

**DAMPAK SEKSISME TERHADAP PELUANG  
PEREMPUAN MUSLIM DAN BUDDHA DALAM  
MENDAPATKAN PEKERJAAN DI KLANG,  
SELANGOR**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**ANIS AQILAH BINTI HAMIT**

NIM. 170302023

Ushuluddin dan Filsafat

Prodi Studi Agama-Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM – BANDA ACEH  
2022M / 1443 H**

# SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat

UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat

Studi Agama-Agama

Diajukan Oleh:

**ANIS AQILAH BINTI HAMIT**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin

Program Studi : Studi Agama- Agama

NIM : 170302023

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Juwaini, M.Ag.**

**NIP. 196606051994022001**

  
**Nurlaila, M.Ag**

**NIP. 197601062009122001**

## SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan  
Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban  
Studi Program Strata Satu Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Prodi Studi Agama-agama

Pada Hari/ Tanggal: Senin, 19 Desember 2022 M  
25 Jumadil Awwal 1444H

Di Darussalam – Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Dr. Juwaini, M.Ag  
NIP. 196606051994022001

Sekretaris,

Nurlalla, S.Pd.I, M.Ag  
NIP. 197601062009122001

Penguji I,

Dr. Husna Amin, M. Hum  
NIP. 196312261994022001

Penguji II,

Hardiansyah, A, S.Th.I, M.Hum  
NIP. 197910182009011009

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc. M.Ag  
NIP. 19780422003121001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Anis Aqilah binti Hamit

NIM 170302023

Jenjang : Strata Satu (S1)

Prodi : Studi Agama-agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 10 Oktober 2021

Menyatakan,



**ANIS AQILAH BINTI HAMIT**

**NIM. 170302023**

## ABSTRAK

Nama/NIM : Anis Aqilah Binti Hamit / 170302023  
Fakultas/Prodi : Ushuluddin dan Filsafat / Studi Agama-Agama  
Judul : Dampak Seksisme Terhadap Peluang Perempuan Muslim dan Buddha dalam Mendapatkan Pekerjaan di Klang, Selangor  
Tebal Skripsi : 87 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Juwaini, M.Ag.  
Pembimbing II: Nurlaila, M.Ag.

Seksisme adalah salah satu bentuk diskriminasi yang berlaku terhadap jenis kelamin tertentu yang dianggap lebih rendah tanpa menilai seseorang sebagai seorang individu dengan adanya penilaian negatif terhadap seseorang itu. Seksisme ini terjadi di seluruh dunia termasuk Malaysia dan terjadi di seluruh sektor, salah satunya adalah sektor pekerjaan. Hal ini dialami oleh semua agama. Oleh sebab itu, penulis mengkaji tentang Dampak Seksisme Terhadap Perempuan Muslim dan Buddha dalam Mendapatkan Pekerjaan. Dalam penelitian ini penulis membahas beberapa rumusan masalah yaitu eksistensi seksisme di Malaysia serta dampak seksisme terhadap peluang perempuan Muslim dan Buddha dalam mendapatkan pekerjaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana dampak seksisme ini terjadi di kalangan pekerja perempuan Muslim dan Buddha di Klang, Selangor. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak dari seksisme masih berlaku terhadap perempuan yang bekerja di Malaysia. Pekerja perempuan baik Muslim dan Buddha kedua-duanya mengalami dampak seksisme positif dan negatif dalam sektor pekerjaan. Seperti kurang mendapatkan promosi kenaikan jabatan, belum mendapatkan hak menstruasi, dan lain-lain.

Kata Kunci: Dampak Seksisme, Perempuan Muslim, Perempuan Buddha, Mendapatkan Pekerjaan.

## PEDOMAN PENULISAN DAN TRANSLITERASI

Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi dalam jurnal ilmiah dan juga transliterasi penelitian penulisan disertai. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (Titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (Titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H (Titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ش	‘
ص	Ṣ (Titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (Titik di bawah)		

## Catatan:

### 1. Vokal Tunggal

- ..... (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*  
..... (kasrah) = i misalnya, قبل ditulis *qila*  
..... (dammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

### 2. Vokal Rangkap

- (ي) (fathah dan ya) = ay, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*  
(و) (fathah dan wau) = aw, misalnya, توحيد ditulis *tawhid*

### 3. Vokal Panjang (maddah)

- (ا) (fathah dan alif) = ā, (a dengan garis di atas)  
(ي) (kasrah dan ya) = ī, (i dengan garis di atas)  
(و) (dammah dan waw) = ū, (u dengan garis di atas)

misalnya: (معقول، توفيق، برهان) ditulis *burhān, tawfīq, ma'qūl*.

### 4. Ta' Marbutah (ة)

*Ta' Marbutah* hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya الفلسفة الأولى = *al-falsafat al-ūlā*. Sementara *ta' marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (مناهج الأدلة، دليل الناية، تهافت الفلاسفة) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*.

### 5. Syaddah (tasydid)

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang ( ّ ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah al, misalnya : الكشف، النفس ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. *Hamzah (ء)*

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhi kata ditransliterasikan dengan (‘), misalnya: ملائكة ditulis *mala’ikah*, جزئ ditulis *juz’*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā’*.

**Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddiqey. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillah wa alhamdulillah wa syukurilah. Alhamdulillah puji syukur saya panjatkan kepada ilahi Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir selama lima tahun di UIN Ar-Raniry. Alhamdulillah dengan izin Allah swt yang telah memberikan kesehatan, anugerah yang begitu besar bagi penulis untuk dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang dipenuhi dengan pelbagai cabaran, dugaan serta rintangan dalam menuntut ilmu dengan judul skripsi yaitu *“Dampak Seksisme Terhadap Peluang Perempuan Muslim dan Buddha Dalam Mendapatkan Pekerjaan di Klang, Selangor”*. Penulisan skripsi ini ditulis untuk memenuhi syarat bagi mendapatkan gelar sarjana di UIN Ar-Raniry.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pembimbing skripsi yaitu Dr. Juwaini, M.Ag. Sebagai pembimbing utama dan Nurlaila, M.Ag sebagai pembimbing kedua di atas bimbingan nasehat, wawasan dan bimbingannya dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah menerima penulis untuk berada di bawah pengawasannya. Dalam kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan sejuta terima kasih kepada dosen-dosen penulis yang telah berbagi ilmu, membimbing, mendidik penulis untuk menjadi orang yang bermanfaat bagi seluruh umat manusia.

Ucapan terima kasih kepada kedua orang tua saya Bapak Hamit Bin Sahli dan Ibu Fara Suhana Binti Masuon yang telah rela berkorban, bekerja keras, mendidik, membesarkan saya bersama lima bersaudara lainnya dengan penuh kasih sayang yang tidak pernah kurang sejak lahir di dunia ini. Segala kebaikan dan jasa mereka dalam rela mengeluarkan uang untuk kebutuhan penulis ketika belajar juga tak terhitung. Kepada keempat saudaraku, Anis Qhalieshah, Alif Irfan, Anis Qaisara dan Iyad Ukail yang selalu

memberikan motivasi dan semangat untuk terus bekerja keras sampai penulis berhasil menyiapkan skripsi ini.

Tidak lupa juga dengan orang yang spesial dalam hidupku karena darinya penulis belajar menjadi lebih baik, berusaha lebih keras dan mandiri. Untuk sepupuku, Nur Ilyani terima kasih telah berada di sisiku dan menjadi pundakku untuk bersandar ketika aku lelah.

Yang tidak pernah meninggalkan penulis sendiri, sahabat penulis yaitu Nikmah, Nazmi Ab Rahim, Izzah, Najiha, Izzuruddin, Dania yang telah bersedia berbagi air mata dan tawa, memberi motivasi, menghilangkan keterlibatan penulis dan mengingatkan penulis pada Tuhan selama kuliah di UIN Ar-Raniry. Demikian juga kepada semua kenalan dan teman-teman penulis selama kuliah di UIN Ar-Raniry yang penulis kasihi. Tanpa mereka, perjalanan penulis selama belajar di sini tidak akan dihiasi warna-warni kehidupan sebagai mahasiswa.

Penghargaan dan terima kasih kepada semua informan dari Malaysia yang membantu secara langsung atau tidak langsung mengikuti topik penelitian saya yang sebagian besar terfokus di sana. Kepada Ibuk Sabrina, Ilyani, Farah, Jia Mei, Yi Wen dan Yi Ting yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang sangat berguna untuk membantu saya menyelesaikan studi ini dengan sukses. Tanpa mereka tidak memungkinkan penelitian ini dapat diselesaikan dengan sempurna.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak luput dari kekurangan dan kesalahan, maka dengan sukarela penulis menerima saran, kritik serta masukan yang membina dari semua pihak untuk melengkapi skripsi ini.

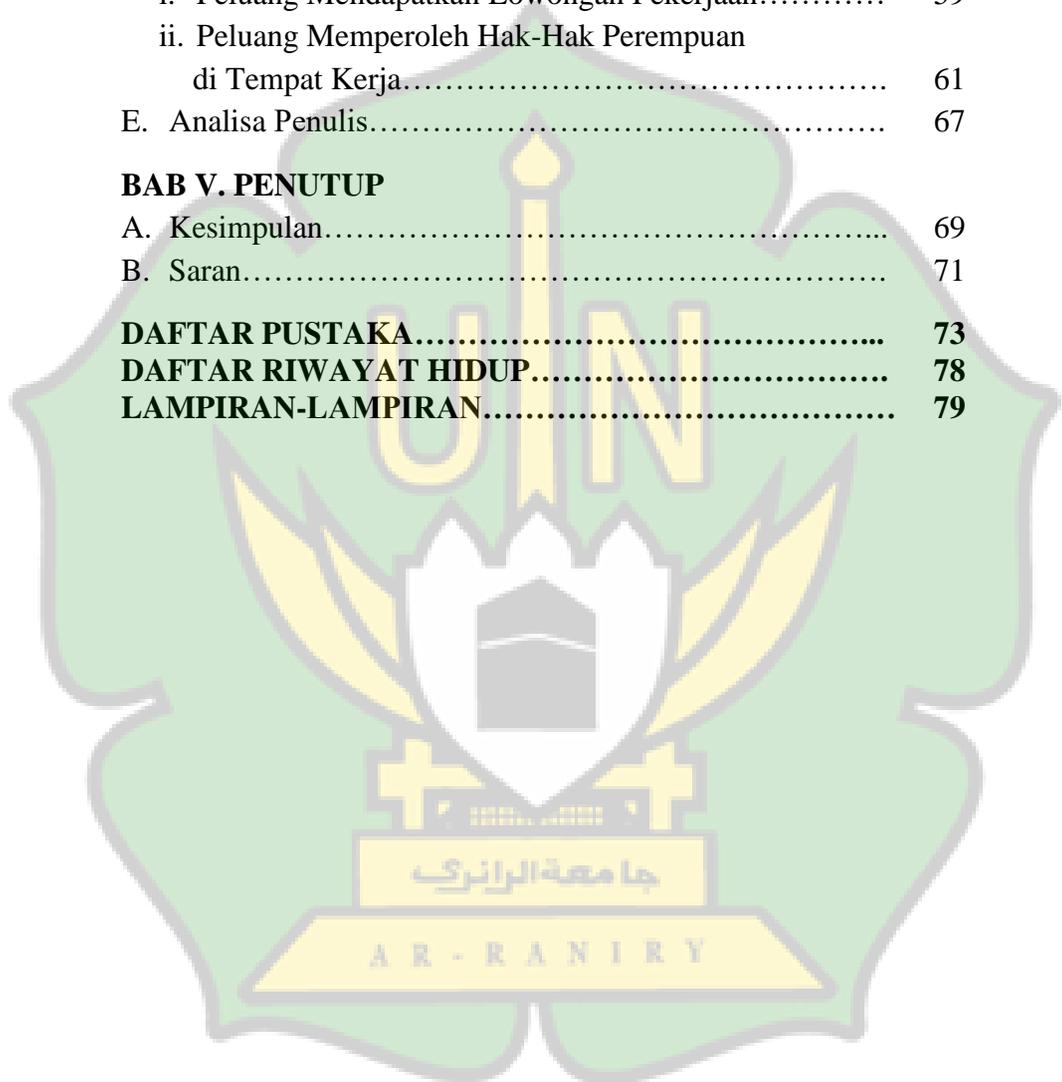
Banda Aceh, 1 November 2022

Anis Aqilah Binti Hamit

## DAFTAR ISI

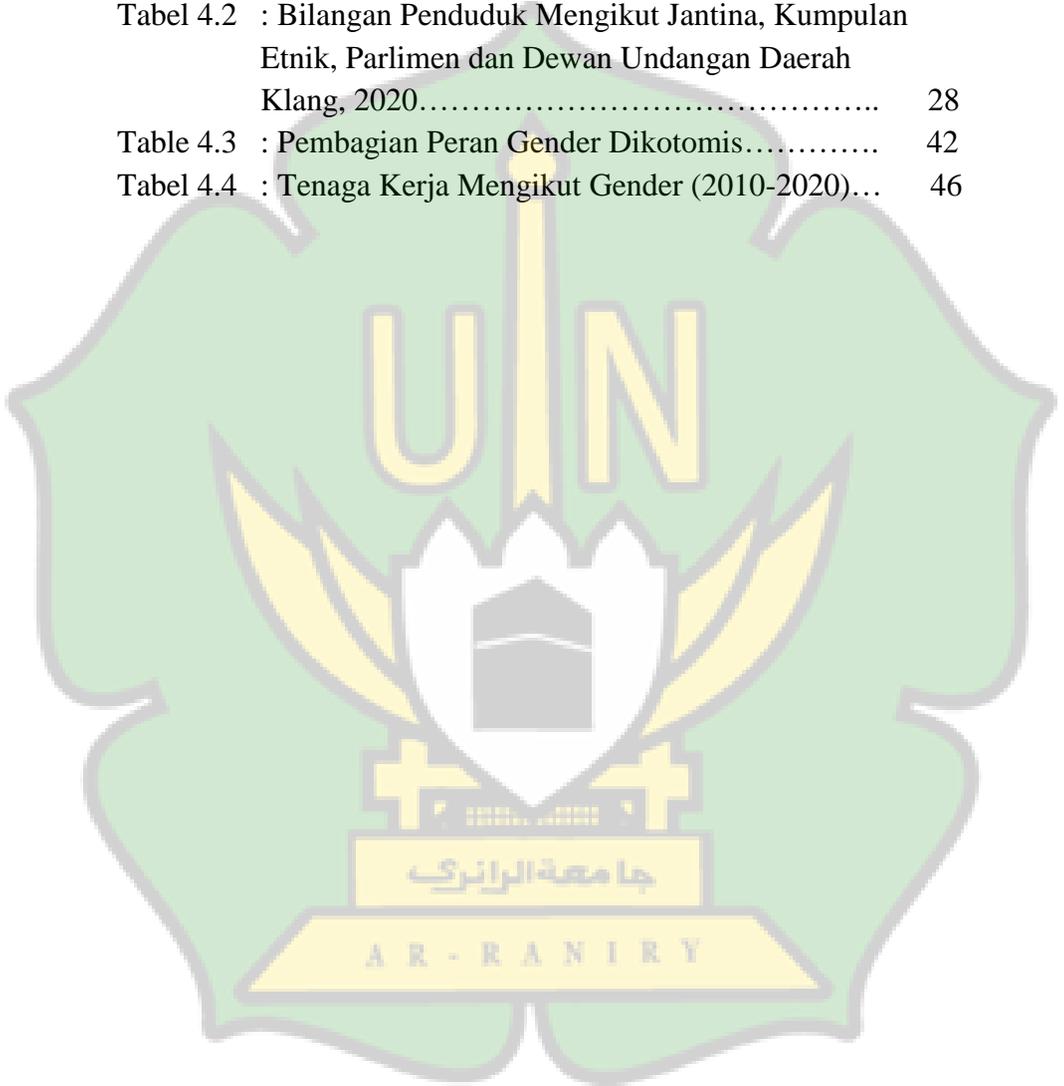
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN MUNAQASYAH</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II. KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Kajian Pustaka.....	7
B. Kerangka Teori.....	12
C. Definisi Operasional.....	13
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	19
B. Lokasi Penelitian.....	19
C. Teknik Pengumpulan Data.....	20
D. Teknik Analisis Data.....	22
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN</b>	
A. Profil Klang.....	24
B. Eksistensi Seksisme di Malaysia.....	30
C. Dampak Seksisme Terhadap Pekerja Muslim.....	46
i. Peluang Mendapatkan Lowongan Pekerjaan.....	47

ii. Peluang Memperoleh Hak-Hak Perempuan di Tempat Kerja.....	51
D. Dampak Seksisme Terhadap Pekerja Buddha.....	56
i. Peluang Mendapatkan Lowongan Pekerjaan.....	59
ii. Peluang Memperoleh Hak-Hak Perempuan di Tempat Kerja.....	61
E. Analisa Penulis.....	67
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>73</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>79</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Jumlah Penduduk Menurut Agama di Selangor, 2020.....	27
Tabel 4.2 : Bilangan Penduduk Mengikut Jantina, Kumpulan Etnik, Parlimen dan Dewan Undangan Daerah Klang, 2020.....	28
Table 4.3 : Pembagian Peran Gender Dikotomis.....	42
Tabel 4.4 : Tenaga Kerja Mengikut Gender (2010-2020)...	46



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Peta Daerah Klang..... 24



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 :Surat Penelitian Ilmiah.....	79
Lampiran 2 :Daftar Tabel Informan.....	80
Lampiran 3 :Wawancara dengan Cik Sabrina.....	81
Lampiran 4 :Wawancara dengan Cik Ilyani.....	81
Lampiran 5 :Wawancara dengan Cik Farah.....	82
Lampiran 6 :Wawancara dengan Ms. Jia.....	82
Lampiran 7 :Wawancara dengan Ms. Yi Wen.....	83



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penciptaan manusia diawali dengan penciptaan Adam AS dan istrinya, Siti Hawa. Baginda adalah sosok laki-laki yang diciptakan dari tanah manakala istrinya adalah sosok perempuan yang diciptakan dari tulang rusuknya. Sejak pertama kali diciptakannya manusia, Adam AS diciptakan hidup berpasangan dengan Siti Hawa. Allah SWT berfirman di dalam al-Quran,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا (١)

“Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)-nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.” (Qs. An-Nisa: 1)

Ketika mendiskusikan tentang kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan, seringkali kisah yang dinyatakan bahwa tulang rusuk Nabi Adam AS digunakan untuk penciptaan Siti Hawa dipahami dari berbagai pemaknaan sehingga ia menjadi sebuah kontroversi mengenai persoalan kesetaraan laki-laki dan perempuan.<sup>1</sup> Ajaran dan prinsip-prinsip al-Quran tidak membedakan secara dikhotomis mengenai peran perempuan dan

---

<sup>1</sup>Viky Mazaya, “Kesetaraan Gender dalam Perspektif Sejarah Islam”, *Jurnal Sawwa*, Vol. 9, (2014) hlm. 22.

laki-laki meskipun terdapat penceritaan tentang perbedaan proses penciptaan antara Nabi Adam As dan Siti Hawa. Malah satu-satunya kitab suci yang berupaya menghargai perempuan untuk menyamakan posisi dengan laki-laki adalah al-Quran.

Kedudukan dan peran perempuan mengalami timbul tenggelam sesuai dengan peredaran zaman. Posisi perempuan sebelum kedatangan Islam jauh berbeda dengan masa setelah kedatangan Islam. Kaum perempuan ditindas oleh bangsa Arab masa pra Islam terutamanya dalam hal pernikahan. Dalam pernikahan, perempuan diumpamakan sebagai barang komoditi yaitu bisa dipertukarkan dan diwariskan tanpa ada persetujuan dari pihak perempuan. Banyak perkara yang terkait dengan gender mempunyai unsur bias terhadap perempuan.

Berkat kedatangan Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad menjadikan posisi perempuan dimuliakan, derajat dan martabatnya diangkat, serta memperoleh hak selayaknya manusia. Jika ditinjau kembali, kehadiran Islam pada 1400 tahun yang lepas telah meningkatkan martabat kaum perempuan. Peningkatan martabat ini dapat dilihat dari dua sudut. Pertama, Islam telah melepaskan mereka dari cengkaman amalan tradisi masyarakat Jahiliyyah yang menindas dan mendiskreditkan kaum perempuan tanpa melihat konsekuensinya. Kedua, Islam mengajarkan bahawasanya seseorang perempuan itu memiliki martabat yang tinggi dan juga hak selayaknya manusia sama seperti layaknya bani Adam.

Islam juga mengajarkan bahawasanya seseorang perempuan itu mempunyai hak yang tinggi dan mulia bukan lagi seperti pada zaman jahiliyyah di mana martabat perempuan direndahkan. Malah dalam banyak hal, mereka diberi hak yang sama seperti laki-laki. Dari sudut ibadat dan kebajikan pula perempuan akan diberikan ganjaran sama dengan seorang laki-laki. Dari sudut hak sebagai individu, terutama dalam hal yang berkaitan dengan pernikahan dan kekeluargaan, perempuan mempunyai beberapa hak. Misalnya, perempuan Islam mempunyai hak undang-undang untuk memiliki harta benda, hak untuk setuju atau tidak setuju apabila dikawinkan,

hak mengawini laki-laki pilihannya, hak terhadap maskawin, hak untuk menuntut cerai dan lain-lain lagi.

Dari sudut ekonomi, perempuan berhak mewarisi harta, mengusahakan harta mereka dan mencari harta sendiri yakni bekerja, juga sama seperti laki-laki. Dari sudut politik, perempuan bisa berpartisipasi, sama seperti laki-laki, baik sebagai pengundi ataupun sebagai wakil rakyat. Dari sudut sosial pula, mereka berhak untuk mendapatkan pendidikan dan bergiat dalam masyarakat. Dari sudut perundangan, persaksian mereka diterima dan hukuman yang ditentukan kepada mereka sama seperti hukuman terhadap laki-laki. Melalui hak-hak inilah martabat perempuan dipertingkatkan.<sup>2</sup>

Ajaran Islam memperlakukan perempuan dengan baik, Islam datang untuk meningkatkan derajat perempuan. Ini menjelaskan dalam konteks ajaran Islam perempuan menjadi wacana yang menarik. Perempuan di dalam al-Quran telah mendapat perhatian yang istimewa dan telah diabadikan secara khusus yaitu dalam surat an-Nisa'. Penamaan surat yang disandarkan kepada perempuan itu cukup memberi pemaknaan yang besar bahwa Allah meletakkan perempuan di posisi yang penting dan perempuan sama sekali tidak diabaikan. Realitasnya pada masa Jahiliyah perempuan sama sekali tidak mendapatkan hak-hak manusiawi sebagai makhluk Allah SWT. Isu-isu yang terkait dengan gender, emansipasi perempuan sehingga ke hari ini masih belum bisa dilepaskan dalam konteks pendidikan secara global terutama dalam peran dan status perempuan dalam pendidikan. Hal ini termasuk dalam memperoleh dan berkiprah di bidang pendidikan dan pengajaran.

Kajian ini sangat penting terkait persoalan kedudukan perempuan Muslim, akan tapi turut dijelaskan mengenai perempuan dalam agama Buddha yang telah mengangkat martabat perempuan pada abad ke-6 S.M. Bagi seorang perempuan yang memilih untuk berkehidupan rumah tangga dianggap golongan mempunyai posisi tinggi meskipun menerima pelbagai masalah dalam hal-hal

---

<sup>2</sup>Siti Fatimah Abdul Rahman, *Pemartabatan Wanita di Malaysia*, (Kuala Lumpur: Ikim, 2000), hlm. 15.

keduniawian. Jelaslah bahwa laki-laki dan perempuan ini memiliki kedudukan yang sama dan perlu dihargai, yang membedakan adalah tahap keimanan seseorang itu, terutama berpandukan pada ajaran Islam. Maka, kepercayaan yang dianuti oleh Buddhisme bahwa sesungguhnya perempuan yang mempunyai hak bagi dirinya adalah dapat mengendalikan kehidupannya lebih baik ke depan.

Semua agama menempatkan perempuan dalam posisi yang baik, namun suatu kenyataan logis yang tidak bisa dihindari dalam perjalanan sejarah posisi perempuan terdiskriminasi dibandingkan laki-laki, sehingga banyak terjadi ketimpangan dalam memposisikan perempuan. Diskriminasi terhadap perempuan disebut juga dengan istilah seksisme.

Kata seksisme berdasar dari kata seks dan isme. Seks berarti jenis kelamin, hal yang berhubungan dengan alat kelamin seperti sanggama. Isme berasal dari kata bahasa Yunani-ismos. Akhiran ini menandakan suatu paham, ajaran, atau kepercayaan. Seksisme tersebut bermaksud frasa atau penggunaan kata yang meremehkan atau menghina berkenaan dengan gender, kelompok atau individual.<sup>3</sup> Pembahasan seksisme di Malaysia saat ini menjadi isu yang banyak dibicarakan di berbagai media dan di berbagai forum lainnya.

Perilaku seksis di Malaysia menimbulkan dampak positif dan negatif. Dalam menjalankan aktivitas, kehadiran tenaga kerja perempuan seharusnya didukung oleh sarana dan prasarana serta bentuk manajemen yang baik dan manusiawi. Ini untuk memberi keselesaan kepada tenaga kerja tersebut agar dapat bekerja dengan baik tanpa mempunyai rasa kecewa, ketidakadilan atau ketidakpuasan.

Perilaku seksisme ini juga berdampak pada mendapatkan pekerjaan untuk perempuan. Realitas di Malaysia terdapat umat Islam sebagai mayoritas dan agama lain sebagai minoritas seperti Hindu dan Buddha. Seharusnya dalam mendapatkan pekerjaan di

---

<sup>3</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, Diakses melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Seksisme>, 6 Oktober 2022, Jam 23:23 WIB.

Malaysia tidak terjadi diskriminasi dalam berbagai hal. Oleh sebab ini penulis ingin mengkaji tentang **“Dampak Seksisme Terhadap Peluang Perempuan Muslim Dan Buddha Dalam Mendapatkan Pekerjaan Di Klang, Selangor”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana eksistensi seksisme di Malaysia?
2. Bagaimana dampak seksisme terhadap peluang pekerjaan pada perempuan Muslim?
3. Bagaimana dampak seksisme terhadap peluang pekerjaan pada perempuan Buddha?

### **C. Tujuan Penelitian**

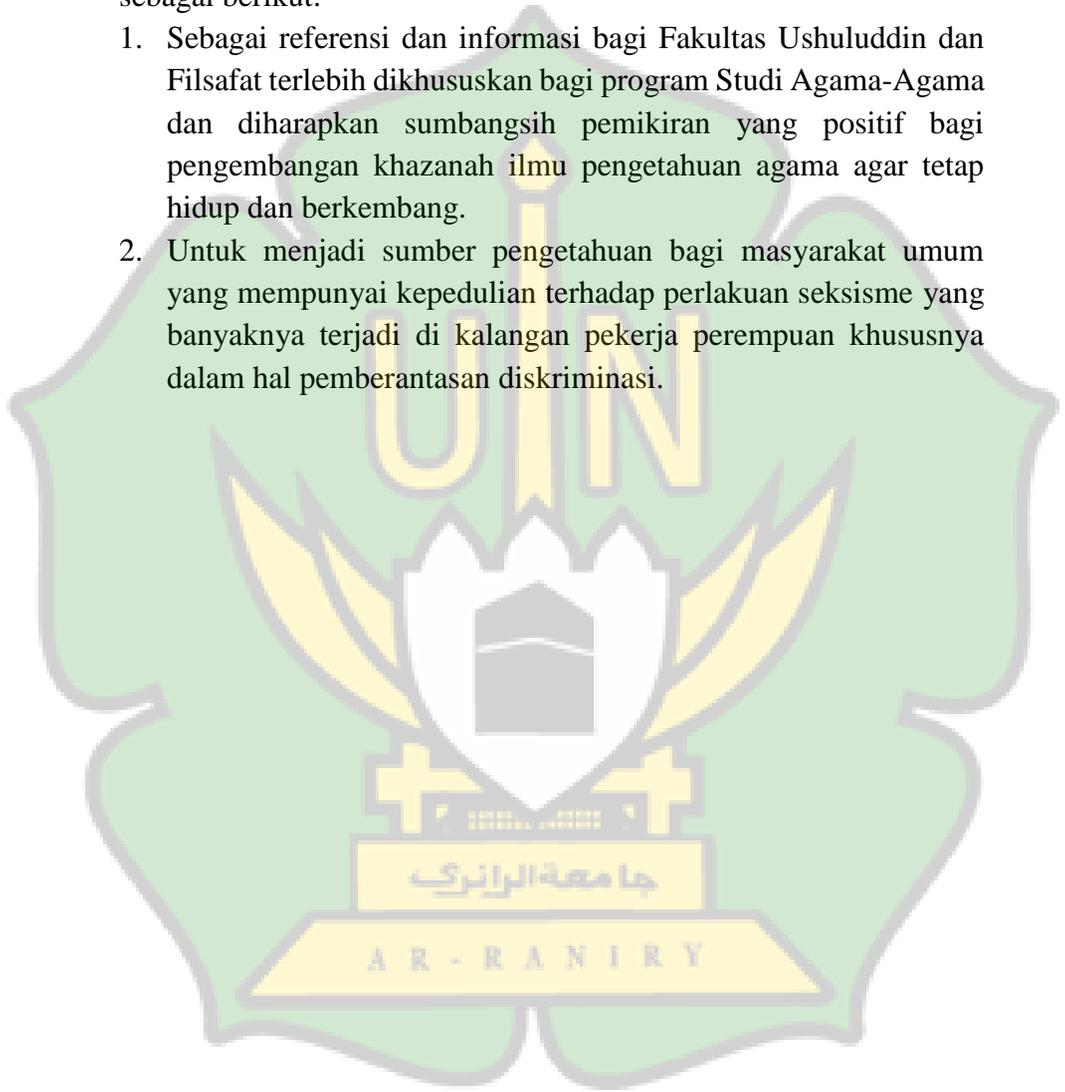
Berdasarkan masalah tersebut maka yang menjadi tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui eksistensi seksisme di Malaysia.
2. Dapat menguraikan dampak seksisme terhadap peluang pekerjaan perempuan Muslim.
3. Menganalisis dampak seksisme terhadap peluang pekerjaan perempuan Buddha.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai referensi dan informasi bagi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat terlebih dikhususkan bagi program Studi Agama-Agama dan diharapkan sumbangsih pemikiran yang positif bagi pengembangan khazanah ilmu pengetahuan agama agar tetap hidup dan berkembang.
2. Untuk menjadi sumber pengetahuan bagi masyarakat umum yang mempunyai kepedulian terhadap perlakuan seksisme yang banyaknya terjadi di kalangan pekerja perempuan khususnya dalam hal pemberantasan diskriminasi.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian Pustaka

Dalam penyusunan karya ilmiah ini, peneliti berusaha untuk membaca, mereview berbagai *literature* seperti jurnal, buku dan juga penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pembahasan yang disajikan oleh penulis angkat dalam karya ilmiah ini. Sepanjang pengamatan penulis, bahwa belum pernah ada karya ilmiah yang menitikberatkan penelitiannya serta mengkaji mengenai “*Dampak Seksisme terhadap Peluang Perempuan Muslim dan Buddha dalam Mendapatkan Pekerjaan di Klang, Selangor*”.

Meskipun demikian, penulis memiliki akses ke karya ilmiah sebelumnya dengan diskusi yang dekat dengan judul penelitian yang sedang berlangsung saat ini. Skripsi dengan judul *Dampak Seksisme terhadap Peluang Perempuan Muslim dan Buddha dalam Mendapatkan Pekerjaan di Klang, Selangor* menjadi pilihan penulis untuk melakukan kajian. Penelitian-penelitian yang penulis peroleh jelas memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis sendiri, baik dari sudut objek kajian maupun metodologi. Maka di sini, penulis telah meninjau beberapa literatur dari beberapa buah buku, skripsi dan jurnal, antaranya adalah seperti berikut:

Buku pertama, buku dari Yeni Huriani yang berjudul “*Pengetahuan Fundamental Tentang Perempuan*”.<sup>4</sup> Buku ini diterbitkan dengan tujuan untuk membela status dan hak wanita. Buku ini dihasilkan agar semua persepsi negatif tentang posisi wanita dalam dapat dibongkar dan difahami sepenuhnya. Diskusi sebelumnya menampilkan perubahan status wanita selepas kedatangan Islam yang mengangkat martabat wanita dan seterusnya membawa kepada keterlibatan wanita dalam bidang karir, termasuk dalam posisi manajemen profesional. Buku ini berupaya mengiringi

---

<sup>4</sup>Yeni Huriani, *Pengetahuan Fundamental tentang Perempuan*, (Bandung: Lekkass, 2021), hlm. 3.

perjuangan kaum perempuan untuk keberadaan dirinya yang cukup lama. Buku ini merupakan saksi atas konsep-konsep yang muncul, karakter yang muncul, tanggapan kebijakan, dan organisasi yang mempromosikan kehadiran kaum perempuan.

Kedua, karangan Azizah al-Hibri, dkk. tentang “*Wanita dalam Masyarakat Indonesia*”.<sup>5</sup> Buku ini banyak menyentuh isu-isu martabat wanita di Malaysia yaitu seperti kedudukan wanita; pencapaian wanita di Indonesia; skenario pembangunan wanita di Indonesia dan; pembangunan wanita dalam bidang politik, ekonomi, sosial di Indonesia. Mengikuti pembahasan-pembahasan yang disajikan dalam buku ini, semakin membuka cakrawala bahwa ternyata banyak hal telah dilakukan dan kemajuan telah dicapai dalam meningkatkan peran wanita dalam masyarakat Indonesia. Hakikatnya, masih banyak lagi agenda permasalahan kaum wanita yang belum dibahas, apalagi diselesaikan dengan adil.

Ketiga, buku karya Jane C. Ollenburger dan Helen A. Moore yang berjudul “*Sosiologi Wanita*”.<sup>6</sup> Buku ini mengeksplorasi keragaman pengalaman terstruktur dari perspektif holistik. Definisi sosiologi wanita dalam arti kerangka pola ketidaksetaraan yang terstruktur, kami menyertakan kerangka kerja untuk stratifikasi jenis kelamin. Selain itu, buku ini mengintegrasikan penelitian yang progresif mengenai peran jenis kelamin ke dalam studi sistematis semua wanita termasuk wanita kulit berwarna, wanita kelas pekerja, wanita yang lebih tua, dan lesbian. Singkatnya, buku ini mengembangkan sosiologi perempuan dan tentang wanita. Buku ini ditulis untuk memberikan pemahaman dan informasi kepada masyarakat bahwa wanita Malaysia hari ini merupakan kaum yang tidak boleh diabaikan. Hakikat ini perlu disadari oleh semua pihak terutama oleh pemimpin-pemimpin. Kepentingan wanita harus sentiasa diberi pertimbangan dalam masalah perancangan Negara.

---

<sup>5</sup>Azizah al-Hibri, dkk. *Wanita dalam Masyarakat Indonesia*, (Yogyakarta: Sunan Kalijaga, 2001), hlm. 4.

<sup>6</sup>Jane C. Ollenburger, *Sosiologi Wanita*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 4.

Peranan wanita bergantung kepada status yang diberi kepadanya. Penglibatan kaum wanita dalam bidang pekerjaan ditentukan oleh peluang bekerja. Jika peluang bagi wanita memasuki bidang-bidang pelajaran tertentu terhalang, ini akan menghalangi mereka mendapatkan pekerjaan di dalam bidang tersebut.

Keempat, buku dari Hardjito Notopuro yaitu yang berjudul "*Peranan Wanita dalam Masa Pembangunan di Indonesia*".<sup>7</sup> Buku ini membahas tentang gerakan dan perjuangan perempuan Indonesia yang membagikan kemajuan dan peningkatan. Gerakan-gerakan dan usaha-usaha tersebut tidak hanya ditujukan untuk mencapai kesetaraan status dan hak yang setara dengan laki-laki, tetapi juga memungkinkan mereka untuk berfungsi dalam kehidupan keluarga, masyarakat dan pemerintahan. Oleh karena itu berbagi tanggung jawab untuk berperan dalam tahap pembangunan guna kontribusi bangsa bagi pembangunan bangsa Indonesia. Berkontribusi untuk masa depan yang sejahtera, lebih baik dan adil.

Kelima, karya dari Dra. Hj. Mufidah Ch, M.Ag. dengan buku yang berjudul "*Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*".<sup>8</sup> Buku ini hadir untuk menjawab serta mengkritisi berbagai fakta persoalan keluarga di masyarakat, yang layak digunakan oleh para peneliti dan penggiat pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender dalam menyampaikan pendampingan dalam rangka mewujudkan keluarga sakinah mawaddah, rahmah dan jujur. Di abad ke-21 ini wanita berhadapan dengan berbagai kendala dan tantangan. Pemertabatan perempuan oleh Islam boleh terjejas dampak dari amalan tradisi serta budaya setempat. Berjaya atau tidaknya perempuan untuk berhadapan dengan cabaran-cabaran ini bergantung pada beberapa masalah. Segala pedoman yang ada pada al-Quran, Sunnah dan sejarah, kaum wanita selayaknya ditempatkan pada martabat yang betul.

---

<sup>7</sup>Hardjito Notopuro, S.H., *Peranan Wanita dalam Masa Pembangunan Indonesia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1979), hlm. 5.

<sup>8</sup>Mufidah Ch. M.Ag., *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 2.

Keenam, karya dari Azizan Binti Zainuddin dan Kartini Khalid dengan jurnal yang berjudul *Konsep Mengarusperdanakan Gender: Kajian Wanita Dalam Pekerjaan di Malaysia*.<sup>9</sup> Studi ini berfokus pada faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keterlibatan perempuan dalam pekerjaan dengan mempertimbangkan penerapan strategi pengarusutamaan gender diterapkan dalam Kebijakan Perempuan Nasional serta dampaknya terhadap perempuan di sektor ketenagakerjaan. Konsep yang diperkenalkan berdasarkan perspektif feminisme ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan perempuan terutama dalam pekerjaan. Adaptasi konsep menjadi kebijakan nasional dipandang kurang berdampak positif bagi perempuan di sektor ketenagakerjaan. Kecenderungan keterlibatan perempuan dalam sektor ini, terutama pada tingkat pengambilan keputusan sektor publik terlihat masih lemah.

Ketujuh, karya dari Andi Hakiki dan M. Fath Mahsuri dengan jurnal yang berjudul *Seksisme sebagai Moderator Hubungan Sense of Community dan Kinerja Mahasiswa Organisatoris*.<sup>10</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji seksisme sebagai moderator pada hubungan antara rasa komunitas dan kinerja organisasi. Seksisme sebagai prasangka gender dianggap berpotensi mempengaruhi aspek dari rasa komunitas dan kinerja organisasi.

Kelapan, karya dari Putri Miftahul Jannah dengan jurnal yang berjudul *Pelecehan Seksual, Seksisme dan Pendekatan Bystander*.<sup>11</sup> Pelecehan seksual merupakan salah satu bentuk kekerasan seksual yang menjadi perhatian masyarakat dalam beberapa dekade terakhir dan terus meningkat kejadiannya. Pelecehan seksual dapat memberikan dampak psikologis yang

---

<sup>9</sup> Azizan Binti Zainuddin dan Kartini Khalid, "Konsep Mengarusperdanakan Gender: Kajian Wanita Dalam Pekerjaan di Malaysia", dalam *Jurnal Administrative Science*, Vol 15, Nomor 1, (2018), hlm. 1.

<sup>10</sup> Andi Hakiki dan M. Fath Mahsuri, "Seksisme sebagai Moderator Hubungan Sense of Community dan Kinerja Mahasiswa Organisatoris", dalam *Jurnal Cognicia*, Vol 9, Nomor 2, (2021), hlm. 53.

<sup>11</sup> Putri Miftahul Jannah, "Pelecehan Seksual, Seksisme dan Pendekatan Bystander", dalam *Jurnal Psikologi*, Vol 2, Nomor 1, (2021), hlm. 61.

negatif, terutama pada perempuan. Hal ini karena sebagian besar pelaku pelecehan seksual adalah laki-laki. Meski banyak kasus, kasus pelecehan seksual tidak ditanggapi serius oleh masyarakat atau pihak berwenang. Singkatnya, akun ini mencerminkan upaya untuk memahami dan memperkuat seksisme sebagai isu kekerasan atau pelecehan seksual oleh laki-laki terhadap perempuan dan potensi pengamat sebagai cara melihat angka untuk mencegah peningkatan pelecehan seksual dari meningkat.

Kesembilan, karya dari Lola Utama Sitompul dengan jurnal yang berjudul *Sexist Hate Speech Terhadap Perempuan di Media: Perwujudan Patriarki di Ruang Publik*. Salah satu dari sekian banyak fungsi media adalah memberikan kebebasan berpendapat, berpartisipasi dan berbicara kepada penonton, demikian juga isu gender di media. Seiring dengan meningkatnya partisipasi khalayak, masalah terkait gender yang muncul di media juga meningkat.<sup>12</sup> Ujaran kebencian seksis merupakan salah satu bentuk kekerasan berbasis gender yang sering dialami oleh perempuan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ujaran kebencian seksis terhadap perempuan merupakan manifestasi publik dari budaya patriarki.

Kesepuluh, karya dari Julia Kumala Asri Drakel dan Katon Galih Setyawan dengan jurnal yang berjudul *Eksistensi Kuli Panggul Perempuan di Pasar Pabean Surabaya Ditengah Maraknya Budaya Seksisme*<sup>13</sup>. Masyarakat memiliki peran dalam mengkonstruksi pola tingkat laku dan ciri fisik yang diharapkan dari laki-laki dan perempuan. Kehadiran perempuan di dunia media dan era emansipasi juga telah mengubah tatanan kehidupan secara luas, nilai-nilai tentang gaya dan cara berpakaian yang lebih bervariasi, seperti nilai seksis dari sebuah pakaian yang dikenakan perempuan

---

<sup>12</sup>Lola Utama Sitompul, "Sexist Hate Speech Terhadap Perempuan di Media: Perwujudan Patriarki di Ruang Publik", dalam *Jurnal Masyarakat & Budaya*, Vol. 17, Nomor 3, (2015), hlm. 271.

<sup>13</sup>Julia Kumala Asri dan Katon Galih, "Eksistensi Kuli Panggul Perempuan di pasar Pabean Surabaya Ditengah Maraknya Budaya seksisme", dalam *Jurnal Studi Gender*, Vol 1, Nomor 1, (2022), hlm. 34.

tersebut. Prasangka sering muncul terhadap diri perempuan. Prasangka ini menyebabkan adanya stigma negatif yang melebar luas di kalangan masyarakat.

## **B. Kerangka Teori**

Dalam penelitian ini, penulis bermaksud untuk mengkaji tentang perilaku seksisme yang banyak terjadi terhadap kelompok perempuan. Perempuan seringkali menerima perlakuan seksis baik di ruang publik maupun di ruang privat dalam kehidupan sehari-hari seorang perempuan. Praktek seksisme ini begitu sering terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari sehingga sudah lama menjadi norma yang hidup di tengah masyarakat. Ia sudah menjadi hal lumrah yang harus diterima begitu saja oleh perempuan.

Dalam Islam banyak tokoh-tokoh Islam yang membahas tentang peran atau posisi perempuan dalam Islam. Di antaranya Fatima Mernissi dalam karyanya "*Wanita Di dalam Islam*", dia berpendapat bahwa perempuan Muslim yang telah memperjuangkan dirinya dan hak-haknya. Berarti ia telah keluar dari cucian otak propaganda Barat. Perempuan Muslim juga bisa memasuki dunia modern dan berperan di berbagai bidang karena mereka tahu bagaimana memperjuangkan hak-hak asasi untuk melakukan peranan serta meraih kemuliaan, mulai dari demokrasi dan politik ataupun persoalan dalam Negeri.<sup>14</sup>

Mernissi yang terkenal dengan pemikirannya yang dapat mendogkrak pemikiran-pemikiran masyarakat pada masa itu, terutama tentang perempuan. Salah satu pemikiran Mernissi tentang perempuan dalam bidang ekonomi adalah bolehnya perempuan bekerja. Persoalan bolehnya perempuan bekerja bukanlah hal yang baru bagi penganut agama Islam, tetapi sesungguhnya hal ini sudah ada dan dilaksanakan praktiknya pada masa awal kedatangan Islam.

---

<sup>14</sup>Fatima Mernissi, *Wanita Di dalam Islam* (Bandung : Pustaka, 1994), hlm. xix.

Baginya gender adalah ketentuan Allah swt. Karena, semua dihadapannya sama tidak ada perbedaan baik laki-laki dan perempuan maksudnya dalam amal dan ibadahnya. Begitupun dengan pekerjaannya, bukan perempuan itu lemah yang katanya tidak bisa ikut pekerjaan seperti laki-laki tapi ketentuan itu berubah semenjak dalam sejarah Muslim. Bahwa, perempuan juga bisa memimpin tapi tidak lepas juga dari pendidikannya dan kepintarannya justru itu yang membuat perempuan jadi topik pembicaraan karena dari ilmunya sehingga perempuan bisa naik jabatannya.

### **C. Definisi Operasional**

#### **1. Dampak**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan yang cukup hebat antara dua benda yang cukup kuat sehingga menimbulkan perubahan momentum (pusa) yang besar dari sistem yang mengalami benturan itu. Benturan juga merupakan pengaruh yang kuat dengan kosenkuensi negatif dan positif.<sup>15</sup> Pengaruh adalah kekuatan yang ada dan memancar dari sesuatu (orang, benda) yang membantu membentuk karakter, keyakinan atau perilaku seseorang. Mempengaruhi adalah keadaan memiliki hubungan timbal balik atau kausal antara yang terpengaruh dan yang dipengaruhi.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi Baru*, (Jakarta: Media Pustaka Phoenix, 2007), hlm. 171.

<sup>16</sup>Suharno dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2011), hlm. 243.

Dampak dapat diartikan secara sederhana sebagai pengaruh atau akibat. Setiap keputusan yang dibuat oleh seorang supervisor biasanya memiliki implikasinya masing-masing, baik positif maupun negatif. Proses tidak lanjut untuk menerapkan pengendalian internal juga dapat berdampak. Seorang pemimpin yang dapat dipercaya harus mampu memprediksi bagaimana keputusan akan terpengaruh.

Dari uraian di atas, pengertian dampak dipisahkan menjadi dua pengertian;

a. Pengertian Dampak Positif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau mengesankan orang lain dengan tujuan memaksakan, mengikuti atau mendukung keinginan diri sendiri. Positif jelas dari pemikiran atau padat dan realitis, tetapi berikan perhatian khusus pada hal-hal yang baik. Positif adalah suasana hati yang menghargai aktivitas kreatif yang membosankan, kegembiraan di atas kesedihan, dan optimisme di atas pesimisme.

Positif adalah keadaan pikiran yang dipertahankan dengan usaha sadar ketika sesuatu terjadi, agar tidak mengalihkan fokus mental ke hal negatif, mengetahui hal itu, dia akan segera pulih. Dari sini dapat kita simpulkan bahwa pengertian dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan mengikuti atau mendukung keinginan baik seseorang.

## b. Pengertian Dampak Negatif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak negatif adalah dampak yang kuat dengan akibat negatif. Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau mendukung keinginan seseorang. Berdasarkan beberapa penelitian ilmiah, telah disimpulkan bahwa efek negatif lebih daripada efek positif.<sup>17</sup>

Dari sini konsep pengaruh negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi keinginan buruk mereka atau mengesankan orang lain dengan tujuan mengikuti atau mendukung mereka, dengan tujuan menyebabkan hasil tertentu.

## 2. Seksisme

Seksisme diartikan sebagai penggunaan kata atau frasa yang meremehkan atau menghina berkembang dengan kelompok, gender ataupun individual. Menurut Kamus Merriam-Webster, definisi seksisme adalah prasangka atau diskriminasi berdasarkan jenis kelamin, khususnya diskriminasi terhadap perempuan. Seksisme menurut kamus tersebut memberi pengertian bahwa seksisme adalah sikap, kondisi atau perilaku yang membantu berkembangnya praktek stereotip peran-peran sosial berdasarkan jenis kelamin.<sup>18</sup>

Kata sifat selalu dihubungkan dengan gender. Seksisme merupakan asal dari kata yang seksis yang membawa arti kesenjangan pria dan perempuan secara tidak setara yang salah satu anggota kelompok seks dianggap lebih rendah kemanusiannya, lebih sederhana, lebih sedikit hak-haknya daripada anggota kelompok seks lainnya.

---

<sup>17</sup>UIN Sultan Syarif Kasim Riau Repository, <http://repository.uin-suska.ac.id/2648/>, Diakses pada 29 Oktober 2022, pada jam 11:26 WIB.

<sup>18</sup>Merriam-Webster Dictionary, Sexism, <https://www.merriamwebster.com/dictionary/sexism>, Diakses pada 29 Oktober 2022, 11:47 WIB.

Kosakata Bahasa Indonesia yang termuat dalam KBBI di dapati kosakata yang berkaitan dengan pembedaan jenis kelamin. Kosakata tersebut berbias gender secara tidak seimbang atau asimetris.<sup>19</sup> Biasanya bahasa seksis menyajikan stereotip yang merugikan laki-laki dan wanita, tetapi lebih sering merugikan wanita. Dalam Bahasa Indonesia, bahasa seksis tidak secara eksplisit tercermin dalam struktur linguistik, tetapi dalam penguasaan kosakata.

### 3. Peluang

Peluang berasal dari kata luang. Probabilitas memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga dapat menunjukkan nama seseorang, tempat, atau apa pun yang merupakan kata benda. Peluang adalah sebuah homofon yang memiliki makna yang berbeda tetapi ejaan dan pelafalan sama.

Nomina atau kata benda sehingga peluang menamai seseorang, tempat, atau apapun dan semua kata benda dan kata sifat mempunyai kesempatan yang memodifikasi kata benda atau kata ganti, biasanya dengan penjelasan atau klarifikasi.

Singkatnya, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata peluang adalah kesempatan. Arti lainnya dari peluang adalah sesuatu hal yang baik, yang tidak dapat disia-siakan, dihentikan atau senggang baik yang konkret maupun yang abstrak, yang memberikan suatu kegiatan untuk menggunakannya bagi mencapai suatu tujuan.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Asimetris adalah kebalikan dari simetris. Yaitu gambar atau benda yang di belah dua, namun jika disatukan memiliki sisi yang tidak seimbang atau sehingga terdapat kelebihan atau kekurangan sehingga tidak proporsional.

<sup>20</sup>Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 846.

#### 4. Perempuan Muslim

Perempuan muslimah menurut Islam adalah perempuan yang beragama Islam dan menjalankan segala kewajiban dan perintah Allah SWT yang terkandung dalam agama Islam. Perempuan dalam Islam adalah makhluk istimewa yang diciptakan oleh Allah SWT untuk dijadikan sebagai pendamping bagi laki-laki tetapi perempuan juga bisa menjadi khalifah.

Secara umum, perempuan Muslim wajib mengikuti perintah dan larangannya. Pengertian muslimah adalah perempuan yang menganut ajaran agama Islam dan menjalankan seluruh kewajiban serta perintah dari Allah SWT sebagaimana yang disebutkan dalam agama Islam.<sup>21</sup>

Ada juga yang menyebutkan jika wanita muslimah merupakan perhiasan dunia dan lebih mulia dibanding bidadari surga. Menurut perempuan untuk menjadi seorang muslimah merupakan cita-cita bagi perempuan Muslim karena disukai oleh Allah SWT dan orang-orang di sekitarnya.

Memang terkadang tidak mudah untuk selalu istiqomah dan menjadi perempuan Muslim yang baik. Akan tetapi segala hal tersebut layak untuk diusahakan. Menurut Islam untuk menjadi perempuan muslimah sejati atau perempuan shaleha maka seseorang harus memenuhi segala kewajiban baik sebagai seorang anak, istri, ibu dan peran lainnya dalam kehidupan.

#### 5. Perempuan Buddha

Perempuan memiliki status yang cukup tinggi di hadapan tradisi Brahmana. Dalam peradaban Mohenjodharo dan Harappa, wanita tampak lebih tinggi daripada pria. Hal ini dibuktikan dengan adanya istilah *Jagan-matta* atau *dewi Sri*. Bahkan pada masa awal kedatangan bangsa Arya, status perempuan tetap tak tergoyahkan. Menurut Rig-Veda-Samhita, perempuan memegang posisi tinggi dalam masyarakat. Saat itu, banyak perempuan menulis kitab suci.

---

<sup>21</sup>Hanny Dewanti, *The Great Muslimah*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2019), hlm 7.

Perempuan memiliki kesempatan untuk belajar dan mengajar. Selain itu mereka memiliki kebebasan untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan.

Menjadi seorang perempuan tidak berarti bahwa penderitaan tidak akan pernah berakhir. Seorang perempuan yang benar-benar yang mempraktikkan Dhamma dapat mencapai tingkat kesucian. Karena itu, Sang Buddha akhirnya mengizinkan wanita menjadi Bikkhuni di bawah bimbingannya. Tujuan akhir dari Buddhisme adalah pembebasan dari penderitaan. Tujuan ini disebut Nirwana. Dengan keberanian yang langka dan luar biasa, beliau membongkar semua belenggu jahat kasta dan perbudakan wanita.<sup>22</sup>

#### 6. Mendapatkan pekerjaan

Pekerjaan berasal dari kata kerja yaitu perbuatan melakukan sesuatu pekerjaan; sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah; perayaan perkawinan; perkhitanan dan sebagainya.<sup>23</sup> Ketenagakerjaan adalah suatu hubungan dua pihak antara perusahaan dengan pekerja/karyawan. Seorang karyawan menerima gaji dari perusahaan atau pemberi kerja sebagai imbalan sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan, berdasarkan kontrak yang disepakati oleh kedua belah pihak.

Penempatan adalah proses yang mencocokkan pekerjaan yang sesuai dengan pekerja. Jika semua pekerja dan semua jenis pekerja sama dan semua pekerja cocok untuk semua jenis pekerjaan, mendapatkan pekerjaan tidak akan menjadi masalah. Karyawan yang dipecat dengan cepat menemukan pekerjaan baru yang sesuai dengan mereka. Pekerja memiliki preferensi yang berbeda, pekerjaan yang tersedia sangat bervariasi, dan informasi tentang pencari kerja dan lowongan secara perlahan menyebar ke berbagai bisnis dan rumah tangga dalam perekonomian.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>Mahathera Piyadasi, *Spektrum Ajaran Buddha*, (Jakarta: Bintang Baru Indonesia Perkasa Jaya, 2003), hlm. 291.

<sup>23</sup>Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa...*, hlm. 438.

<sup>24</sup>N. Gregory Mankiw, *Pengantar Teori Ekonomi Makro Edisi 3*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm. 141.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan salah satu kegiatan untuk mendapatkan berbagai informasi dan data yang bersifat kualitatif. Sebuah studi penelitian kualitatif yang disebut dengan *naturalistic inquiry* yang menganggap realitas sosial menjadi unik antara satu sama lain dan sulit untuk ditinjau dari salah satu bagian saja. Oleh karena itu, pendekatan holistik membutuhkan pemahaman holistik. Setiap bagian memiliki keunikannya masing-masing, namun para peneliti kuantitatif membantah pernyataan tersebut. Jika realitas sosial terungkap melalui penelitian yang cukup, fenomena sosial dapat diprediksi daripada hanya mengandalkan kebetulan.

Dalam penelitian kualitatif berlaku hal-hal berikut, semakin dalam penelitian, semakin baik kualitas penelitian diinterpretasikan oleh data apa yang tersedia. Dalam hal ukuran dan cakupan responden, penelitian kualitatif kurang tepat sasaran dibandingkan penelitian kuantitatif karena penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada kedalaman data daripada jumlah data.<sup>25</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang dipilih atau sebagai tempat yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi. Adapun dalam penulisan skripsi ini, dilakukan di Klang, Selangor, Malaysia, dengan tujuan agar peneliti lebih mudah mendapatkan informasi karena peneliti dan informan berada dilingkungan yang sama.

---

<sup>25</sup> Suwandi dan Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 28.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Catherine Marshall, dalam penelitian kualitatif, Gretchen B. Rossman menemukan bahwa pengumpulan data berlangsung dalam *natural setting* yaitu kondisi alam, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data.

### 1. Observasi

Observasi ialah pengamatan yang secara sistematis mencatat gejala-gejala yang menonjol. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila: (1) konsisten dengan tujuan penelitian (2) direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan (3) status (reliabilitas) dan signifikansinya (validitas) dapat dikonfirmasi, merupakan salah satu metode penelitian.

Menurut Sukmadinata, observasi teknik atau metode pengumpulan data dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat bersifat partisipatif atau non partisipatif.

Observasi partisipatif memungkinkan pengamat untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang sedang berlangsung, dan pengamat berpartisipasi sebagai peserta pertemuan atau peserta pelatihan. Dalam observasi non partisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan dan tidak ikut serta dalam kegiatan.

Di sisi lain, Riyanto menjelaskan bahwa observasi adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi yang dipelajari. Observasi bisa langsung atau tidak langsung.

Dari kesemua komentar di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa observasi adalah metode sistematis menggabungkan data tentang subyek penelitian, langsung atau tidak langsung.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 156-157.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah sesi tanya-jawab verbal langsung atau percakapan yang bertujuan antara dua orang atau lebih. Percakapan dilakukan oleh dua orang, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang menjawab pertanyaan. Seperti yang ditekankan oleh Lincoln, Guba, dan lainnya, tujuan melakukan wawancara adalah untuk membangun orang, peristiwa, aktivitas, organisasi, emosi, motivasi, kebutuhan, perhatian dan sebagainya.

Sebagaimana Nazir memberikan definisi wawancara, penanya atau pewawancara dan responden atau responden adalah *interview guide* (panduan wawancara). Wawancara adalah proses percakapan tanya-jawab tatap muka, tetapi suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian.<sup>27</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi mengacu pada bagaimana data dikumpulkan dengan mereka data yang ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lainnya. Teknik pengumpulan data berbasis dokumen adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen.

Keuntungan menggunakan dokumen adalah jauh lebih murah dan lebih hemat waktu dan energi. Data yang diambil dari dokumen cenderung ketinggalan zaman, dan kesalahan ketik menyebabkan peneliti mewarisi data yang salah juga.

Data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang dikumpulkan langsung di dapat dari pihak pertama.

---

<sup>27</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983), hlm.131.

## **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dalam seluruh kegiatan penelitian baik penelitian kuantitatif maupun kualitatif. Analisis menurut Miles dan Huberman dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) reduksi data (*data reduction*); dan (2) penyajian data (*data display*); dan (3) penarikan simpulan.

### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data terjadi secara terus menerus selama pengumpulan data. Bahkan, pengurangan data diamanti ketika penelitian menentukan pendekatan penelitian menggunakan kerangka konseptual, bidang penelitian, pertanyaan penelitian, dan pendekatan penelitian dengan metode pengumpulan data dilakukan tahap reduksi yang meliputi ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, dan membuat catatan kaki yang intinya ke laporan penelitian akhir.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian yang disebut oleh Miles dan Huberman adalah kumpulan informasi terstruktur yang menarik kesimpulan dan memberikan peluang untuk bertindak. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan dan lain-lain. Penyajian data akan jadi mudah untuk dipahami apabila data dipamerkan dan bisa merencanakan kerja di masa depan berdasarkan apa yang telah dipahami.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), hlm. 129.

### 3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan dapat berubah kecuali ditemukan bukti kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Jika kesimpulan disajikan lebih awal dan di dukung oleh bukti yang *valid* dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan yang disajikan adalah kesimpulan yang kredibel.

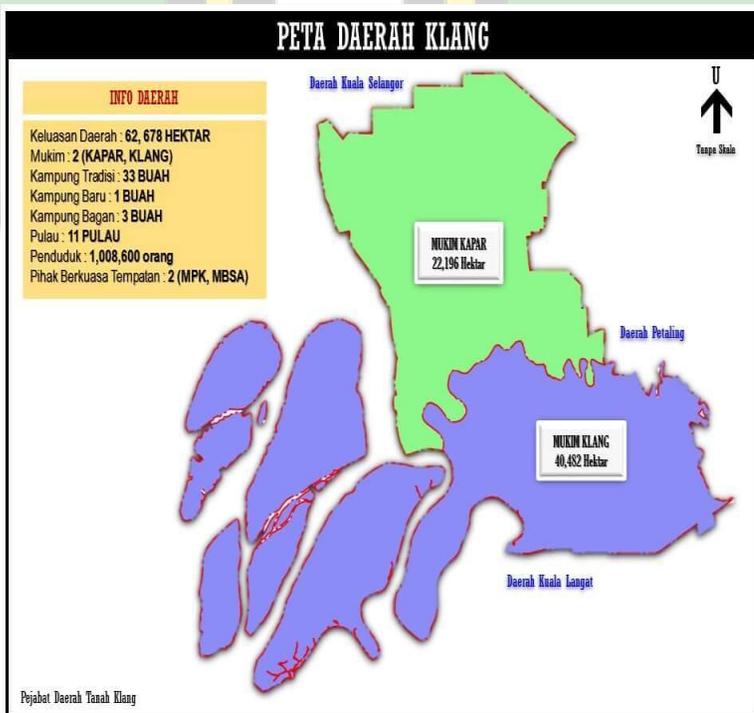


## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Profil Klang

Kabupaten Klang adalah sebuah distrik di negeri Selangor, Malaysia. Terletak di bagian negeri Selangor. Berbatasan dengan Kabupaten Kuala Selangor di utara, Kabupaten Petaling di timur, Kabupaten Kuala Langat di selatan dan Selat Melaka di barat. Kabupaten Klang terbagi menjadi dua mukim kecamatan, yaitu Mukim Klang dan Mukim Kapar dengan luas wilayah 626,78 km persegi dan panjang garis pantai 53,75km.

Gambar 4.1. Peta Daerah Klang



Sumber: Data Statistik Klang

Kabupaten ini memiliki 37 desa yang terbagi dalam tiga pecahan, yaitu 33 Desa Tradisi, 3 Desa Bagan dan 1 Desa Baru. Sedangkan untuk kesehatan, Hospital Tengku Ampuan Rahimah (HTAR) memang identik dengan masyarakat Klang selain klinik kesehatan dan rumah sakit swasta.<sup>29</sup>

Kota utama Kabupaten Klang adalah Kota Klang yang merupakan pusat pemerintahan dan dikenali sebagai Majlis Perbandaran Klang yaitu Pelabuhan Klang, Pandamaran, Kapar, Meru, dan Bandar Sultan Sulaiman. Ada sungai yang terkenal di kawasan Klang yaitu Sungai Klang yang mengalir melalui kawasan Klang dan berakhir di Pelabuhan Klang. Kabupaten Klang juga memiliki beberapa pulau diantaranya Pulau Ketam, Pulau Indah dan Pulau Carey.

Kabupaten Klang terbagi menjadi dua kecamatan. Pertama, Kecamatan Klang. Mukim dengan status Kota dan pemerintahan di bawah pemerintahan lokal Majlis Perbandaran Klang. Di Kecamatan Klang juga terdapat beberapa pelabuhan penting di Malaysia diantaranya yaitu Pelabuhan Klang dan Pelabuhan Barat. Kedua, Kecamatan Kapar. Kecamatan yang berada di luar wilayah perkotaan, Kecamatan Kapar terbagi menjadi beberapa desa atau Kota.

Lembah Klang didirikan pada tahun 1800an ketika Kota Kuala Lumpur telah dibuka oleh Raja Abdullah karena banyak ditemukan timah disana. Selanjutnya, *Port Swettenham* (sekarang Pelabuhan Kelang) dibuka pada pertengahan tahun 1800an. Pesatnya perkembangan Lembah Kelang berubah lagi ketika didirikan rel kereta api pada tahun 1892 yang menghubungkan Kuala Lumpur dengan Port Swettenham. Tujuannya adalah untuk mengangkut biji timah dari tambang ke pelabuhan.

---

<sup>29</sup>Hasil Ayob Blog, Ringkas Tentang Daerah Klang, 8 Oktober 2020, <https://hasliayob.com/tentang-daerah-klang-yang-perlu-anda-tahu/>.

Sejarah mulai berubah setelah Petaling Jaya dibuka pada tahun 1952 oleh Sir Gerald Templer. Awalnya bertujuan untuk memindahkan orang ke daerah baru karena keadaan darurat pada tahun 1948 hingga 1960. Petaling Jaya dijadikan Kota satelit untuk Kuala Lumpur ketika Kuala Lumpur diresmikan sebagai kota besar pada 1 Februari 1972. Shah Alam yang digunakan menjadi ladang Sungai Renggam dan Batu Tiga telah menjadi ibu kota baru Selangor sejak tahun 1974 ketika Kuala Lumpur dijadikan Wilayah Persekutuan. Saat itu Tun Abdul Razak Dato' Hussein dijadikan Perdana Menteri Malaysia.

Shah Alam akhirnya dijadikan kota besar pada 10 Februari 2000 dan akhirnya sejarah baru tercatat bagi Malaysia dan penguasa Selangor ketika Petaling Jaya akan dijadikan kota satelit dan kota besar kedua Selangor pada awal tahun 2006.

Lembah Klang terletak di tengah Selangor dan Kuala Lumpur. Sungai Kelang mengalir ke Selat Melaka di sisi barat. Lembah Kelang berpenduduk lebih dari 3 juta orang, dan merupakan pusat industri dan perdagangan di Malaysia. Kota-kota yang terdapat di sini adalah Shah Alam, Petaling Jaya, Subang Jaya, Puchong, Kelang, Pelabuhan Kelang, Subang, Ampang, Gombak, Selayang, Cheras, dan lain-lain.

Lembah Kelang yang pada awalnya merupakan kota di sepanjang Sungai Kelang, kini berubah ketika daerah Hulu Langat dan Kajang dijadikan bagian dari Lembah Kelang pada tahun 1980-an. Putrajaya, Cyberjaya, Sepang, KLIA kini termasuk dalam Lembah Kelang antara tahun 1990-an dan 2000-an karena merupakan kawasan Koridor Raya Multimedia.

Lembah Kelang memiliki jaringan jalan raya dan jalan tol terancang di Asia Tenggara. Selain itu, fasilitas rel keretapi dan LRT (*light rail transit*) juga disediakan untuk membantu masyarakat Lembah Kelang berpindah dari Kota ke Kota.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup>EduNitas, Lembah Klang, [http://p2k.unaki.ac.id/en3/22782775/Klang\\_Valley\\_101587\\_p2k-unaki.html](http://p2k.unaki.ac.id/en3/22782775/Klang_Valley_101587_p2k-unaki.html), Diakses pada 9 Oktober 2022, pada jam 15:47 WIB.

Menurut Kepala Statistik, Datuk Seri Dr. Mohd. Uzir Mahidin, Selangor adalah negara bagian dengan jumlah penduduk tertinggi 7 juta orang sedangkan terendah, Wilayah Persekutuan Labuan 95,100 orang.<sup>31</sup> Statistik Jabatan Perangkaan pada tahun 2022 mencatatkan penduduk Selangor sebanyak 7.04 juta dan 4.3 juta daripadanya beragama Islam. Tabel di bawah menunjukkan bilangan masyarakat yang beragam agama<sup>32</sup> di Kabupaten Klang, Selangor.

**Tabel 4.1. Jumlah penduduk mengikut agama di Selangor, 2020<sup>33</sup>**

<b>Agama</b>	<b>Jumlah masyarakat</b>
Islam	4,273,724
Kristian	344,082
Buddha	1,512,554
Hindu	721,090
Lain-lain	87,887
Tiada Agama	48,048
Tidak Diketahui	7,038
<b>Keseluruhan</b>	<b>6,994,423</b>

Sumber: Jabatan Perangkaan Malaysia

<sup>31</sup>Media Baharu. “Selangor punyai Bilangan Penduduk Tertinggi dalam Negara”, *Berita RTM*, 11 Juli 2022, Bagian Semasa.

<sup>32</sup>Agama lain-lain di Malaysia adalah agama Sikh, Tao, Konfusianisme, Bahai, Puak atau suku atau folk atau agama tradisi lain orang Cina, Animisme dan lain-lain.

<sup>33</sup> Mohd Uzir Mahidin, *Penemuan Utama Banci Penduduk dan Kerumahan Malaysia*, (Putrajaya: Jabatan Perangkaan Malaysia, 2022), hlm. 51.

**Tabel 4.2. Bilangan penduduk mengikut jantina, kumpulan etnik, parlimen dan dewan undangan daerah Klang, 2020<sup>34</sup>**

<b>Parlimen/ Dewan Undangan Daerah</b>	<b>Klang</b>	<b>Bandar Baru Klang</b>	<b>Pelabuhan Klang</b>	<b>Pandamaran</b>
Penduduk	297,837	112,349	100,544	84,944
Laki-laki	161,299	60,208	57,006	44,085
Perempuan	136,538	52,141	43,538	40,859
Jumlah	271,414	103,730	89,529	78,155
Melayu	105,395	29,564	54,885	20,946
Bumiputra	6,090	461	1,641	3,988
Cina	101,277	53,142	16,188	31,947
India	54,679	19,623	14,431	20,625
Lain-lain	3,973	940	2,384	649
Bukan warganegara Malaysia	28,423	8,619	11,015	6,789

Sumber: Jabatan Perangkaan Malaysia

a) Sumber Mata Pencarian

Dalam hal pemukiman penduduk, orang Melayu kebanyakan tinggal di desa-desa tradisional Melayu dan sedikit di kota-kota. Sebagian besar dari mereka bekerja sebagai petani, nelayan, buruh pabrik dan pegawai pemerintah. Orang Cina tinggal di Kota, desa, dan desa baru. Sebagian besar dari mereka bekerja sebagai nelayan, petani, dan pedagang. Sedangkan orang India tinggal di perkebunan kelapa sawit dan karet dan pekerjaan utama mereka adalah sebagai buruh tani.<sup>35</sup>

<sup>34</sup>Mohd Uzir, *Penemuan Utama...*, hlm. 85.

<sup>35</sup>Pejabat Daerah dan Tanah Kuala Selangor, *Sejarah Kuala Selangor*, (Selangor: Pustaka Ilmu Penulis, 2019), hlm. 32.

## 1. Perindustrian

Sektor industri merupakan sumber penting intensitas perekonomian negara, memberikan kontribusi lebih dari 58% terhadap PDB<sup>36</sup> negara pada tahun 2008, bahkan merupakan sumber perekonomian negara. Selangor memiliki sektor manufaktur terbesar seperti elektronik, bahan kimia dan kendaraan otomotif di Malaysia, seperti Mobil Proton dan Perodua. Banyak pabrik dari luar Malaysia yang berbasis di negara bagian ini, termasuk Panasonic dari Jepang, Nokia dari Swedia dan banyak lagi. Di antara kawasan industri yang terkenal adalah di Shah Alam, Subang Jaya, Klang, Kajang, Rawang, Selayang, Ampang Jaya dan Petaling Jaya.

## 2. Perdagangan

Pelabuhan Klang merupakan faktor utama kemajuan industri di Selangor, pelabuhan ini juga merupakan pelabuhan tersibuk dan terpenting di Malaysia. Negeri bagian Selangor juga menjadi daya tarik tersendiri bagi investor asing dari luar negeri.<sup>37</sup>

## 3. Pertanian

Selain terkenal dengan industri dan pelabuhannya, sektor pertanian juga semakin berkembang meski hanya menyumbang 3.1% terhadap PDB negara. Di antara karir yang pernah dialaminya adalah Selangor Fruit Valley, yang merupakan penghasil buah-buahan tropis terbesar di dunia seperti belimbing, pepaya dan pisang. Kegiatan perkebunan kelapa sawit dan karet juga dilakukan di bagian ini.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup>PDB adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).

<sup>37</sup>EduNitas, Selangor, [http://p2k.unaki.ac.id/en3/2-2878-2775/Selangor\\_16939\\_stipsi\\_p2k-unaki.html](http://p2k.unaki.ac.id/en3/2-2878-2775/Selangor_16939_stipsi_p2k-unaki.html), Diakses pada 24 Oktober 2022, pada jam 10:36 WIB.

<sup>38</sup> Info Sekolah, Negeri Selangor, <https://infosekolah.net/Selangor>, Diakses pada 24 Oktober 2022, pada jam 12:02 WIB.

## B. Eksistensi Seksisme di Malaysia

Seksisme adalah topik hangat akhir-akhir ini. Seksisme telah menjadi isu sensasi bermula di barat dan menjadi topik pembicaraan di rantau ini. Seksisme berarti kata-kata atau pernyataan yang mengartikulasikan unsur prasangka, terutama terhadap perempuan. Unsur prasangka ini sangat terlihat melalui pilihan kata yang eksplisit mahupun implisit.

Istilah ini menjadi sangat panas pada tahun 90-an untuk gerakan pembebasan perempuan (*Women's Liberation Movement*). Saat itu, tekanan terhadap perempuan menyebar hampir ke semua kelas sosial, sehingga perempuan mulai berbicara menentang istilah seksisme. Seksisme adalah suatu bentuk prasangka atau diskriminasi terhadap kelompok lain, umumnya perempuan berdasarkan perbedaan gender. Perempuan umumnya dipandang lemah dan tidak layak sejajar dengan laki-laki.

Walaupun seksisme merupakan hal yang buruk dan bertentangan dengan hukum, tetapi perilaku semacam ini ada dan bertahan dalam masyarakat modern saat ini, bahkan di negara maju seperti Inggris dan Amerika. Pemahaman ini masih mengakar dalam pikiran, tindakan, dan sikap mereka. Hal ini dapat juga bisa terjadi di lingkungan kerja. Karyawan wanita didiskriminasi dalam penempatan, gaji, dan promosi.<sup>39</sup>

Istilah feminisme dan gender berulang kali diasosiasikan dengan istilah seksis itu sendiri. Anne Powells telah mendefinisikan seksis sebagai kata yang membayangkan prasangka atau sikap berat sebelah kepada sesuatu genus. Sikap ini cenderung bersikap tidak adil dan memberikan konotasi negatif pada perempuan. Ia juga melanggengkan stereotip yang negatif dan nilai-nilai sosial yang umumnya merugikan atau merendahkan perempuan, berujung pada penipuan.

---

<sup>39</sup>Yoanda Pragita Sihombing, "Isu Seksisme Komunikasi Visual dalam Bingkai Semiotika", *dalam Jurnal Inovasi, Vol 10, Nomor 1, (2022)*, hlm. 45.

Penandaan atau pelabelan (*stereotype*) terhadap jenis kelamin tertentu, biasanya perempuan, yang seringkali melahirkan ketidakadilan. Pandangan *stereotype* biasanya dibandingkan dengan perbedaan peran berdasarkan jenis kelamin (*sex roles*), di mana identitas perempuan merupakan melengkapi atau kawin dengan laki-laki. Pandangan *stereotype* gender ini adalah sistem yang kompleks dalam hal penindasan terhadap perempuan dan bagaimana pandangan ini muncul. Salah satu jenis *stereotype* yang mengarah pada ketidakadilan dan diskriminasi berasal dari pandangan gender sebagai konstruksi sosial. Misalnya, pandangan bahwa tugas dan fungsi perempuan hanyalah melakukan pekerjaan yang berkaitan dengan kerumahtanggaan atau tugas rumah tangga saja, sehingga pekerjaan, dan aktivitas di dunia publik merupakan perpanjangan dari peran domestik.<sup>40</sup>

Menurut Azizah, baik laki-laki atau perempuan masih cenderung menilai diri mereka sendiri, dan tunduk pada keasyikan dominan bahwa kompetisi, kemandirian, pencapaian intelektual, dan kepemimpinan mencerminkan ‘maskulinitas’ tetapi bertentangan dengan ‘femininitas’. Mereka cenderung bertindak mengikuti stereotip. Perempuan dengan kualitas seperti kemandirian dan dorongan aktif sering dituduh sebagai ‘agresif’. Perilakunya dianggap tidak sesuai dengan perempuan, dan ketakutan mungkin muncul pada perempuan karena kesuksesan atau ketenaran yang sedemikian besar.<sup>41</sup>

Sikap *sexist* mungkin berakar dari stereotip tradisional atau peran jenis kelamin (*gender roles*). Asumsi yang mendasari seksisme adalah ideologi yang mencerminkan ketidakadilan martabat wanita, dan tercermin dalam berbagai tatanan kebahasaan yang merupakan perwujudan ideologi tersebut.

---

<sup>40</sup>Yeni, *Pengetahuan Fundamental...*, hlm. 127.

<sup>41</sup>Azizah, *Wanita dalam...*, hlm.310.

Pendapat tentang seksis juga diulas oleh Rokhsana Bibi Abdullah dengan memetik pendapat Kristen Godard tentang ciri-ciri seksis. Ciri-ciri seksis adalah seperti berikut:

1. Bahasa yang memperlakukan atau menganggap kaum wanita dan kaum laki-laki tidak semetri.
2. Bahasa yang mengabaikan kaum wanita.
3. Bahasa yang mengutuk atau mengecam kaum wanita.
4. Bahasa yang menstereotaipkan golongan wanita (sebagai golongan yang lemah, golongan yang harus berada di dapur atau sebagai suri rumah dan sebagainya).

Masyarakat Melayu memang terkenal dengan masyarakat yang sopan, lemah lembut, mesra dan berbudi bahasa. Masyarakat Melayu yang masih hingga ke hari ini mengekalkan ciri-ciri tradisi, masih berpegang kuat dengan nilai-nilai ketimuran. Agama Islam masih menjadi pegangan kukuh malah menjadi sebagian daripada hidup masyarakat Melayu.

Asas dan nilai keagamaan terpancar pada cara hidup orang-orang Melayu. Ini dapat dikaitkan dengan pendapat Mohamed Mansor Abdullah dalam artikelnya yang berjudul, *Konsep Malu dan Segan Orang Melayu Berdasarkan Hikayat dan Cerita Melayu Lama*. Menurut Mohamed Mansor, konsep malu dan segan dianggap sebagai nilai yang suci dan murni dan merupakan asas kepercayaan, maka ia diterima oleh masyarakat Melayu sebagai satu nilai mutlak yang luhur dan merupakan maruah bangsanya. Penerimaan konsep begini telah menentukan cara seseorang individu Melayu bertingkah laku dalam amalannya sehari-hari sehingga dapat memperlihatkan nilai suci dan murni dalam seluruh kehidupannya.<sup>42</sup>

Pendapat Mohamed Mansor boleh diperkukuhkan lagi dengan pendapat Mohd. Nor Ngah (1985) dalam artikel yang bertajuk, *Islamic World View of Man, Society and Nature among The Malays in Malaysia*. Artikel ini menjelaskan tentang bagaimana

---

<sup>42</sup>Mohamed Mansor Abdullah, "Konsep Malu dan Segan Orang Melayu Berdasarkan Hikayat Melayu Lama", dalam *Psikologi Melayu*, (1993), hlm. 255.

persepsi masyarakat Melayu mengenai wanita dan lelaki dan secara tidak langsung mempengaruhi sistem sosialisasi anak-anak ini. Cara mendidik seolah-olah menjadi norma sosial yang dipatuhi hingga ke hari ini. Pendidikan yang berlandaskan adat, agama dan kepercayaan telah melentur persepsi masyarakat sendiri terhadap lelaki dan wanita.

Seorang wanita dalam masyarakat Melayu dihormati dan dianggap pasangan yang boleh berbagi kesedihan, kegembiraan, dan masalah suaminya. Bila kecil, adalah menjadi tanggungjawab bapa dan keluarga untuk menyara dan dijaga sehingga berkawin. Selepas berkawin, tanggungjawab itu dipindahkan ke suami, jika janda, anak-anak pula yang bertanggungjawab memelihara ibunya. Jika tidak mempunyai anak, adalah menjadi tanggungjawab adik beradik lelaki. Dari buaian hinggalah ke liang lahad, perempuan dalam masyarakat Melayu disokong dan dijaga oleh bapak, abang, suami dan anak.

Islam menganggap lelaki dan perempuan sebagai saling melengkapi bukannya sama, ibarat ingin menyamakan bunga mawar dengan jasmin. Masing-masing ada warna, bentuk dan kecantikan tersendiri. Perempuan dan lelaki tiapnya ada ciri dan fitur yang tersendiri.<sup>43</sup>

Perempuan di Malaysia menghadapi perjuangan berat dengan isu-isu mengenai keberhasilan ekonomi, pendidikan dan kesetaraan sosial secara keseluruhan. Seksisme di Malaysia menghambat kemajuan di sektor-sektor ini, sehingga jauh lebih sulit bagi mereka untuk berhasil dalam hidup berbanding laki-laki. Bahkan, Malaysia jauh tertinggal dari banyak Negara lain dalam hal kesetaraan antara perempuan dan laki-laki.

Sebuah studi baru-baru ini menunjukkan bahwa Malaysia menempati urutan nomor 48 dari 153 negara dalam hal keadilan. Isu keadilan hanyalah salah satu dari sekian banyak kesenjangan Kesetaraan yang dihadapi perempuan. Perempuan bukanlah manajer

---

<sup>43</sup>Nor Hashimah Jalaluddin, *Seksisme atau Sosialisasi: Satu Interpretasi Makna Berdasarkan Peribahasa Melayu*, *Rampak Serantau* 7, 2000, hlm.13-14.

senior di antara 74% perusahaan Malaysia. Selanjutnya, 45% perempuan tidak bekerja di luar rumah. Perempuan di Malaysia harus merawat suami di rumah, sesuai dengan norma budaya. Seksisme di Malaysia sebagian besar sistematis. Sebagian besar undang-undang melindungi hak-hak laki-laki, sementara beberapa undang-undang melindungi hak-hak perempuan. Misalnya, perempuan dapat memiliki satu suami, tetapi pria dapat memiliki hingga empat istri. Ini hanya sebagian isu kecil dari isu-isu tentang bagaimana seksisme di Malaysia menghambat kesuksesan perempuan.

Seksisme di Malaysia bergiat aktif, bahkan selama pandemi COVID-19. Ada kekhawatiran yang berkembang atas jumlah kasus kekerasan dalam rumah tangga yang mengkhawatirkan di Malaysia. Selanjutnya, pada Maret 2020, Departemen Pengembangan Wanita berkomentar tentang bagaimana perempuan di Malaysia harus menampilkan diri dan berperilaku untuk orang penting mereka. Departemen, bagian dari pemerintah Malaysia, menyarankan agar perempuan tidak mengeluh kepada suami mereka dan mereka harus memakai *make-up* agar terlihat rapi. Komentar ini tidak diterima dengan baik dan pemerintah Malaysia sejak itu mengeluarkan permintaan maaf publik dan menghapus postingan tersebut.

Ada organisasi yang memperjuangkan hak dan kesuksesan perempuan di Malaysia. Salah satu organisasinya adalah *Asian Pacific Resource and Research Centre for Women (ARROW)*. Mereka sepakat untuk memulai inisiatif untuk membantu perempuan dan anak perempuan di Malaysia mencapai kesetaraan, sumber daya lebih baik, dan undang-undang perlindungan. “Inisiatif Kesetaraan Gender di Malaysia,” dimulai pada 2 Maret 2020. Ini adalah kemitraan antara ARROW dan Union Eropah. Itu diumumkan selama *ARROW’s She Decides Day*, yang membantu wanita dan anak perempuan dengan berbagai rintangan yang mungkin mereka hadapi dalam hidup.

Malaysia masih bergelut dengan seksisme. Pandemi telah meningkatkan ketakutan dan ketegangan tentang hak dan aksesibilitas terhadap kesuksesan sosial-ekonomi perempuan. Melalui investasi dan intervensi oleh komunitas internasional, selain inisiatif pembangunan sosial dapat mengatasi seksisme di masa depan.

Indeks Kesenjangan Gender Global terbaru dari Forum Ekonomi Dunia, yang mengukur kemajuan menuju kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, menempatkan Malaysia di peringkat 104 dari 153 negara. Ini tertinggal hampir semua tentangnya di Asia Tenggara, termasuk Indonesia, Filipina, Thailand dan Vietnam. Kurang dari seperempat anggota parlemen Malaysia adalah perempuan dan hanya 26% perusahaan memiliki perempuan di antara manajer senior mereka. Hanya 55% perempuan yang bekerja di luar rumah; 80% pria melakukannya.

Banyak hukum chauvinis bertahan. Seorang ayah yang berwarganegara Malaysia dapat memberikan kewarganegaraannya kepada seorang anak yang lahir di luar negeri tetapi seorang ibu berwarganegara Malaysia harus mengajukan permohonan untuk melakukannya.<sup>44</sup>

Perempuan di seluruh dunia kini bisa melihat sedikit perubahan mengikuti suara perempuan yang sedang di dengar oleh dunia terutama di Malaysia. Beberapa orang masih berpikir bahwa perempuan harus selalu berada di belakang laki-laki dan tidak memiliki suara sendiri. Kini dengan lahirnya generasi yang lebih memahami hak-hak mereka sebagai perempuan dan manusia, perubahan menjadi penting. *National Council Women's Organizations Malaysia* mulai tahun 1962, beberapa organisasi yang bertujuan untuk melindungi dan memperjuangkan hak-hak perempuan Malaysia telah didirikan. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) diantaranya adalah:

---

<sup>44</sup>The Economist, The Reflexive Sexism of Malaysia's bureaucrats, <https://www.economist.com/asia/2020/04/30/the-reflexive-sexism-of-malaysias-bureaucrats>, Diakses pada 21 Oktober, pada jam 1:43 WIB.

## 1. Women's Aid Organization (WAO)

Mulai tahun 1982, *Women's Aid Organization* (WAO) adalah organisasi pertama di Malaysia yang menawarkan perlindungan, dukungan dan konseling kepada perempuan dan anak-anak korban kekerasan dalam rumah tangga.

WAO sebagai salah satu organisasi terkemuka di Malaysia dengan disahkannya Akta Keganasan Rumah Tangga pada tahun 1994. Pada tahun 2011, akta tersebut diubah lagi untuk memastikan bahwa undang-undang ini lebih komprehensif dalam hal definisi kekerasan yang juga melibatkan mental, emosional dan psikologis.

Prestasi WAO lainnya adalah kolaborasi mereka dengan Kementerian Perempuan, Keluarga dan Pengembangan Masyarakat dalam menghasilkan *Domestic Violence Shelter Standards dan Toolkit* yang ditemukan melalui penelitian menggunakan informasi yang dibagikan oleh individu yang mereka bantu, WAO berusaha untuk menyelaraskan standar untuk setiap tempat penampungan di Malaysia.

Usaha WAO untuk membantu perempuan dan anak-anak untuk membina semula hidup yang terselamat daripada kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), pemerkasaan, pemerdagangan perempuan (trafficking) dan pelbagai penganiayaan lain. Mereka ingin membela nasib dengan menambah baik polisi awam dan mengubah cara berfikir masyarakat. Organisasi ini telah mengusulkan beberapa cadangan namun antara cadangan yang diangkat adalah seperti berikut:

1. Cuti melahirkan diperpanjang dari 60 hari menjadi 90 hari. Hal ini sangat disambut baik, meski masih belum memenuhi standar 98 hari oleh *International Labour Organization* (ILO).
2. RUU ini memperkenalkan tiga hari cuti menstruasi (cuti datang bulan bagi wanita). Meskipun ini adalah kemajuan, tiga hari masih belum cukup. Mereka meminta pemerintah untuk

memperkenalkan setidaknya tujuh hari cuti melahirkan serupa apa yang dinikmati sektor publik.<sup>45</sup>

Pembahasan ini telah didengar dan disambut baik oleh kerajaan Malaysia dalam membuat pindaan Undang-Undang Ketenagakerjaan 1955 yaitu meluluskan cadangan memanjangkan tempoh cuti bersalin dari 60 hari menjadi 98 hari serta memberikan cuti menstruasi selama 7 hari. Undang-undang kerja tersebut dikatakan akan dijalankan pada awal tahun hadapan pada 1 Januari 2023.

Pada awalnya pelaksanaan pindaan Undang-Undang Ketenagakerjaan 1955 tersebut pada awal bulan September namun kerajaan Malaysia memutuskan untuk menangguhkan selepas pihak industri dan majikan sebulan suara memohon penangguhan atas beberapa faktor. Ini kerana kebanyakan sektor industri negara masih dalam proses pemilihan ekonomi.

Industri negara juga masih menghadapi masalah kekurangan tenaga kerja asing kerana masih lambatnya arus masuk tenaga kerja asing dalam situasi itu, penerapan Undang-Undang Ketenagakerjaan 1955 (Amandemen) 2022 berpotensi mempengaruhi industri. Namun, Saravanan yang merupakan Menteri Sumber Daya Manusia menegaskan dan meyakinkan bahwa penundaan tersebut adalah yang terakhir dan akan tetap dilaksanakan mulai 1 Januari 2023, terlepas dari alasan apapun yang diberikan oleh majikan.

Pemerintah perlu mempertimbangkan pandangan semua pihak dan berpendapat bahwa penundaan tiga bulan adalah langkah terbaik untuk menghindari majikan memecat pekerja akibat terpengaruh oleh penegakan undang-undang tersebut.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Woman Aid's Organisation, Pindaan Akta Kerja: 12 Cadangan Penambahbaikan, <https://wao.org.my/pindaan-akta-kerja-12-cadangan-penambah-baik>, Diakses pada 20 Oktober 2022, pada jam 21:56 WIB.

<sup>46</sup>Faezah Muda. "Cuti Bersalin 98 Hari, Paterniti 7 Hari, Waktu Kerja 45 Jam Seminggu Ditangguh", *Sinarplus*, 27 Augustus 2022, Bagian Semasa.

## **2. All Women's Action Society (AWAM)**

Didirikan pada tahun 1985 setelah menghadiri sesi lokarnya bersama dengan kelompok *Joint Action Group* yang menyoroti kekerasan terhadap perempuan, AWAM berusaha untuk mengubah kebijakan sosial perempuan dan memberdayakan hak-hak perempuan di Malaysia.

Selain membela dan memberdayakan hak-hak perempuan Malaysia, AWAM juga membantu mendidik masyarakat tentang kesadaran dalam kasus pemerkosaan, kebijakan anti pelecehan seksual, kepekaan gender, kepemimpinan perempuan dan partisipasi politik.

## **3. Woman Centre for Change (WCC)**

Mulai 31 tahun lalu, *Woman Centre for Change* mulai mendidik anak-anak dari korban kekerasan seksual dengan cara-cara melindungi diri. Misi WCC adalah untuk mengakhiri kekerasan berbasis gender dan memberdayakan kesetaraan gender.

WCC juga membantu memberikan informasi dan pelatihan kepada mereka yang membutuhkan dan dapat membantu menyebarkan informasi ini. Seperti guru dan juga tenaga medis agar lebih peka dan siap membantu korban kekerasan dalam rumah tangga dan seksual.<sup>47</sup>

## **4. Girls4Girls Malaysia (G4G Malaysia)**

Sebuah NGO yang berperan untuk perempuan melalui pembinaan keberanian, visi dan kemahiran untuk mereka untuk menjadi pemimpin dalam masyarakat. Di tubuhkan pada tahun 2017 apabila Izzana Salleh dan kenalan-kenalan perempuannya di Harvard menyedari ada sesuatu yang menghalang perempuan daripada mendapatkan jawatan sebagai pemimpin dalam

---

<sup>47</sup> Glam, 4 Organisasi NGO Wanita Malaysia Anda Perlu Kenali, <https://glam.my/gaya-hidup/4-organisasi-ngo-wanita-malaysia-anda-perlukenali/>, Diakses pada 21 Oktober 2022, pada jam 1:18 WIB.

masyarakat. Mendapatkan inspirasi sesama mereka, mereka bertekad untuk menutup jurang yang wujud ini.

Misi mereka adalah memberikan dukungan dan pelatihan keterampilan yang terkait dengan berbicara di depan umum, keterampilan negosiasi, etika dalam kepemimpinan dan komunikasi kepada perempuan yang menunjukkan potensi dan minat dalam posisi kepemimpinan. Bimbingan G4G mencakup tempat kerja, sekolah, kawasan perumahan, dan kawasan komunitas di seluruh Malaysia. Peserta program secara teratur bertemu dalam kelompok dengan mentor untuk mendiskusikan impian, aspirasi, dan tantangan yang mereka hadapi.

Akun media sosial G4G menyoroti isu-isu penting seperti kesehatan mental perempuan, menghadapi budaya pemerkosaan, mengatasi keraguan diri dan meningkatkan kemampuan kerja selama COVID. Secara keseluruhan, NGO ini menawarkan ruang bagi para pemimpin perempuan muda untuk terhubung antar satu sama lain, dan menentukan alat pelatihan, dan inspirasi yang mereka butuhkan di sepanjang perjalanan kepemimpinan mereka.

## **5. Lean In Malaysia**

Didirikan pada tahun 2015 oleh Sarah Chen dan Abir Abdul Rahim, *Lean In Malaysia* adalah platform pemberdayaan perempuan yang bertujuan untuk menyoroti dua masalah utama: perempuan yang keluar dari sektor ketenagakerjaan dan kurangnya perempuan di posisi management senior.

Program dan diskusi mereka ditujukan untuk memberdayakan perempuan untuk menentukan kesuksesan bagi diri mereka sendiri kemudian kembali ke dunia kerja dengan keyakinan baru. Dalam ‘*Circle Dialogues*’, *Lean In Malaysia* mengedukasi peserta tentang berbagai isu dan hal-hal yang berkaitan dengan bisnis. Mereka juga mendorong peserta untuk menantang stereotip dan kesalahpahaman melalui pemikiran kritis.

Dengan lebih 5,000 anggota, *Lean In Malaysia* menjalankan serangkaian penguasaan digital dalam diskusi konstruksi dan

penelitian dari para senior industri. Melalui program-program yang dilakukan, mereka berusaha memberikan wadah bagi remaja putri untuk mengembangkan keterampilannya secara efektif dan bermakna.

## **6. Good Shepherd Services (GSS)**

Sebuah organisasi non-pemerintah yang didirikan dan dikelola oleh para GSS, sebuah Kongresasi sedunia yang ada di 73 negara. Di Malaysia, pusat mereka di Kuala Lumpur dan mereka memiliki dua pusat layanan di Sabah dan Ipoh untuk saat ini.

GSS menyambut semua orang dengan rasa hormat dan kasih sayang. Mereka fokus pada perempuan dan anak perempuan dari kelompok terpinggirkan, terutama mereka yang mengalami kekerasan sensual dan berbasis gender. Program perlindungan mereka menyediakan tempat tinggal yang aman bagi perempuan dan anak-anak yang menghadapi berbagai krisis sehingga mereka dapat dirawat dan pulir dari trauma. Mereka memberikan ruang yang aman bagi perempuan untuk mengekspresikan pandangan mereka, GSS berharap dapat mengembalikan dan memulihkan martabat dan harga diri kelompok ini.

Saat ini, organisasi tersebut telah memberikan dampak positif pada lebih dari 1.485 perempuan di Malaysia, dan mereka memperluas upaya mereka untuk membantu perempuan dan keluarga di daerah pedesaan dan masyarakat yang kurang beruntung.<sup>48</sup>

Hampir dalam semua kebudayaan konstruksi atas seksualitas perempuan amat dipengaruhi oleh ideologi gender yang dominan dalam masyarakat. Ideologi gender yang dominan menentukan bagaimana perempuan harus bersikap dan berperilaku. Di Malaysia, sejak kecil, perempuan disosialisasikan untuk bersikap pasif,

---

<sup>48</sup>Wiki Impact, 9 Organisations Empowering Woman In Malaysia, 9 September 2021, <https://www.wikiimpact.com/9-organisations-empowering-women-in-malaysia/>, Diakses pada 21 Oktober 2022, pada jam 1:50 WIB.

lembut, penurut, malu-malu dan sebagainya. Hal ini kemudian menciptakan stereotip-stereotip terhadap perempuan.<sup>49</sup>

Perbedaan jenis kelamin sering digunakan masyarakat untuk mengkonstruksi pembagian peran (kerja) laki-laki dan perempuan atas dasar perbedaan tersebut. Pada pembagian kerja gender atas jenis kelamin di mana laki-laki dan perempuan melakukan jenis pekerjaan yang berbeda. Pembagian ini dipertahankan serta dilakukan secara terus menerus. Pembagian kerja berdasar gender tidak menjadi masalah selama masing-masing pihak tidak merugikan atau dirugikan.

Realitasnya, perbedaan peran sosial laki-laki dan perempuan di atas melahirkan perbedaan status sosial di masyarakat, di mana laki-laki lebih diunggulkan dari perempuan melalui konstruksi sosial. Pembagian peran gender yang diberikan pada laki-laki dan perempuan, sifat kegiatan dan jenis pekerjaan yang berbeda, sekolah-olah laki-laki hanya dapat melakukan jenis pekerjaan tertentu, sebaliknya perempuan juga hanya dapat melakukan pekerjaan tertentu pula. Pada umumnya masyarakat memandang tidak lazim jika peran tersebut ditukar atau diubah. Peran gender (*gender role*) tersebut kemudian diterima sebagai ketentuan sosial, bahkan oleh masyarakat diyakini sebagai kodrat.

Untuk memahami perbedaan antara seks dan gender serta pemberian peran di masyarakat terhadap keduanya secara dikotomis, sebagaimana uraian di atas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

---

<sup>49</sup> Winda Junita Ilyas, "Perempuan dan Korupsi: Seksisme dalam Pemberitaan Media Online", dalam *Jurnal Budaya & Masyarakat*, Vol 17 No.3, (2015), hlm. 273.

**Tabel 4.3. Pembagian peran gender dikotomis<sup>50</sup>**

PERAN LAKI-LAKI	PERAN PEREMPUAN
Kepala keluarga, pencari nafkah, pemimpin, direktur, kepala kantor, pilot, dokter, sopir, mandor	Ibu rumah tangga, Manajemen rumah tangga, dipimpin, sekretaris, pramugari, perawat, pembantu rumah tangga, buruh

Pembagian pekerjaan antara laki-laki dan perempuan juga didasarkan pada perbedaan jenis kelamin yang dibawa sejak lahir oleh manusia. Perbedaan jenis kelamin ini membagi manusia ke dalam dua kelompok pamanen yaitu laki-laki dan perempuan. Perbedaan fungsi reproduksi antara pria dan wanita pada akhirnya dikaitkan dengan pembagian status kedua jenis kelamin. Banyak orang kemudian mengasumsikan bahwa perbedaan jenis kelamin ini akan mempengaruhi dan bisa dijadikan sebagai penjelasan perbedaan perilaku yang dimiliki di antara kedua kelompok jenis kelamin. Perbedaan fungsi reproduksi yang secara alamiah dimana manusia tidak memiliki kontrol yang menentukan jenis kelaminnya masing-masing inilah yang menjadi dasar pembagian wilayah kerja di antara laki-laki dan perempuan.<sup>51</sup>

**Tabel 4.4. Tenaga Kerja Mengikut Gender (2010-2020)<sup>52</sup>**

Daftar Isi	Tahun	Tahun	Tahun
Gender	2010	2015	2020
Perempuan	46.8	54.5	59.0
Laki-laki	79.3	80.3	80.8

Sumber: Departmen Statistik Malaysia 2016

<sup>50</sup>Mufidah, *Psikologi Keluarga...*, hlm. 12.

<sup>51</sup>Lola, "Sexist Hate...", hlm. 154.

Berdasarkan Tabel 4.4. terjadi peningkatan keterlibatan perempuan dalam sektor ketenagakerjaan pada tahun 2015, sedangkan pada 2020, Departemen Statistik Malaysia mengasumsikan bahwa keterlibatan perempuan akan terus meningkat. Posisi perempuan di tingkat pengambilan keputusan belum diterjemahkan sesuai dengan angka yang disebutkan karena sebagian besar perempuan lebih banyak pada posisi pendukung. Kelemahan ini membuat perempuan sulit menyuarakan kebutuhan dan keinginannya ke tingkat yang lebih tinggi.<sup>53</sup>

Masih menjadi perbincangan hangat ditengah kalangan masyarakat tentang stigma negatif perempuan bekerja. Penempatan perempuan pada aktifitas domestik menyebabkan perempuan dibatasi ruang geraknya. Pembagian peran ini menyebabkan munculnya anggapan terhadap perempuan the human second, ini disebabkan oleh kemampuan dan penalaran yang dianggap kurang sempurna dibandingkan laki-laki. Sektor domestik bukan menjadi kodrat perempuan, sektor domestik dapat dilakukan oleh gender apapun, sektor domestik hanya berbicara tentang kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi tabiat.

Budaya domestik pada perempuan sudah muncul sejak zaman nenek moyang. Zaman ini memberikan sumbangsih yang cukup besar terhadap strotipe yang berkembang ditengah masyarakat dan menjadi budaya yang turun temurun hingga sekarang. Dahulu kala nenek moyang kita terbagi ke dalam dua peran yaitu peran perempuan memasak dan menghasilkan anak sedangkan peran laki-laki berburu dan mencari makan. Pembagian peran dan laki-laki ini langgeng hingga sekarang, dan pembagian peran ini ditanamkan pula dalam keluarga sejak kecil. Seperti warna baju perempuan *pink* laki-laki biru, laki-laki bermain bola perempuan bermain boneka, laki-laki menyapu perempuan memasak, laki-laki dilarang menangis perempuan di bolehkan menangis, laki-laki harus bekerja perempuan hanya diberi ruang dalam ranah domestik.

---

<sup>53</sup>Azizan, "Konsep Mengarusperdanakan...., hlm. 2.

Pembagian peran ini sering kali terjadi dalam dunia kerja. Kesenjangan antara peran perempuan dan laki-laki dalam dunia kerja kerap terjadi dalam proses perempuan dalam kota-kota di Malaysia. Kelestarian budaya patriarki sering menjadi hambatan dalam proses perempuan dalam sektor produktif. Tetapi untungnya saat ini perempuan sudah mulai terbuka pemikirannya. Perempuan di Malaysia sudah mulai mengakses pendidikan yang layak bahkan mampu bersaing dalam dunia politik. Ada beberapa hal yang menyebabkan perempuan harus mampu mandiri secara finansial yaitu untuk mempersiapkan diri dalam keadaan darurat, untuk menghadapi biaya hidup yang melambung, bisa menjadi pantas dalam keluarga, terhindar dari ketergantungan, dan merubah pandangan negatif masyarakat tentang perempuan bekerja.<sup>54</sup>

Seksisme memiliki dampak yang cukup serius dalam keseharian perempuan. Pengalaman seksis berasosiasi dengan pengaruh negatif, lemahnya performa kognitif, dan perasaan inkompeten, merasa tidak nyaman, meninggikan level kemarahan dan depresi serta menurunkan *self-esteem*. Terkadang perempuan merasa sulit untuk mengidentifikasi pengalaman seksis yang terjadi di kehidupannya. Begitu juga dengan laki-laki. Interaksi interpersonal dalam keseharian yang memungkinkan sekali terjadi adalah *cat calls* dan komentar-komentar terkait seksualitas perempuan yang merupakan salah satu bentuk pelecehan seksual/objektifikasi sosial.

Seksisme sendiri terdapat ambivalen yang merupakan sebuah konsep teori dalam memperluas pemahaman terkait seksisme. Ambivalen dalam seksisme yaitu:

1. *Hostile sexism* yang didefinisikan sebagai sikap yang tidak memiliki dominasi, degradasi, permusuhan dan kesetaraan. *Hostile sexism* lebih mendekati pada seksisme tradisional yang berupa tindakan ofensif, lelucon ofensif, dan pelecehan.

---

<sup>54</sup>Julia Kumala, "Eksistensi Kuli...", hlm. 39-40.

2. *Benevolent sexism* (seksisme kebajikan) yang berupa sikap subjektif yang positif terhadap perlindungan, idealisasi, dan kasih sayang terhadap perempuan. Namun secara tidak sadar *benevolent sexism* menunjukkan bahwa kedudukan perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki.<sup>55</sup>

Komentar seksisme baik dalam bentuk *hostile sexism* (misalnya “pekerjaan berhitung tidak udah untuk dia, dia kan perempuan, performa perempuan dalam hal matematika tidak bagus”, “perempuan semestinya manut sama laki-laki”), dan *benevolent sexism* (misalnya “biar saya yang bahwa barang-barangnya, perempuan harusnya tidak bawa barang yang berat-berat”, “pakai baju yang ketat saja, kamu terlihat seksi”), belum tentu dipersepsikan sama oleh setiap perempuan sebagai komentar seksis. Sebab, terkadang komentar seperti itu terjadi dalam situasi yang ambigu sehingga memungkinkan perempuan menganggapnya sebagai pujian terutama komentar yang tergolong *benevolent sexism*.<sup>56</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa seksisme merupakan bentuk prasangka maupun diskriminasi antar gender baik laki-laki terhadap perempuan maupun sebaliknya yang beranggapan bahwa gender mereka lebih baik dibandingkan yang lain. Seksisme pula tidak hanya terjadi pada perseorangan namun hal ini dapat terjadi pada lingkungan sosial atau kelompok gender itu sendiri. Sebagian besar perilaku seksisme dilakukan kepada perempuan. Hal ini dikuat dengan sistem patriarki yang dimana laki-laki seharusnya dapat lebih baik dibandingkan perempuan, hal tersebut berkembang melalui tempat kerja, sistem politik, bahkan kehidupan beragama.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup>Andi, “Seksisme sebagai...”, hlm. 57.

<sup>56</sup>Putri, “Pelecehan Seksual...”, hlm. 64.

<sup>57</sup>Hakiki dan Mahsuri, “Seksisme sebagai moderator hubungan sense of community dan kinerja mahasiswa organisatoris”, *dalam Jurnal Cognicia, Vol 9, nomor 2*, (2021), hlm. 56-57.

### **C. Dampak Seksisme terhadap Pekerja Perempuan Muslim di Malaysia.**

Pada dewasa ini banyak wanita yang telah punya peranan yang bermacam-macam, sebagai dokter, perawat, pekerja pabrik, tokoh-tokoh pemerintah, tentera, guru, arsitek dan lain-lain. Sehingga terdapat kelompok masyarakat yang menganggap perempuan yang bekerja itu kurang sopan, bila ia menunjukkan kelebihan terhadap suaminya, terutama karena ia mempunyai penghasilan yang lebih, serta menduduki jabatan atau pangkat yang lebih tinggi dari suaminya.<sup>58</sup>

Islam menganjurkan perempuan untuk menjaga keluarga dan rumah tangganya. Namun perkara tersebut tidak menghambatnya untuk turut berperan aktif dalam membangun dan memberdayakan masyarakat sama seperti laki-laki dalam kehidupan nyata tanpa mengabaikan tanggungjawabnya untuk melaksanakan tugas dan menjaga rumah tangga.

Sampai saat ini banyak perempuan yang berani menempatkan diri untuk bekerja di ruang publik baik perempuan yang masih lajang maupun yang sudah bersuami. Hal ini karena, adanya ruang pekerjaan yang dibuka untuk perempuan. Baik di dalam al-Quran maupun Hadits sama sekali tidak melarang perempuan untuk bekerja.

Ada sesuatu yang sangat mendesak untuk perempuan bekerja diluar rumah maka hal ini diperbolehkan. Harus dipahami bahwa sebuah kebutuhan yang mendesak ini harus ditentukan dengan kadarnya yang sesuai sebagaimana sebuah kaidah fiqhiyah yang masyhur dan kebutuhan yang mendesak ini dibolehkan.

---

<sup>58</sup>Hardjito, *Peranan Wanita...*, hlm. 40.

Misalnya, rumah tangga memerlukan kebutuhan pokok yang mengharuskan perempuan bekerja karena suami atau orang tuanya meninggal dunia atau keluarga sudah tidak bisa memberi nafkah karena sakit atau lainnya, sedangkan negara tidak memberikan jaminan pada keluarga semacam mereka. Misal lain, keperluan perempuan bagi masyarakat. Perkara yang menunjukkan keadaan ini adalah bahwa di zaman Rasulullah ada para wanita yang bertugas untuk membantu kelahiran, semacam dukun bayi atau bidan pada saat itu. Pada waktu itu juga ada perempuan yang mengkhitan anak-anak perempuan dan yang zahir bahwa pekerjaan ini mereka lakukan diluar rumah. Pada zaman ini bisa ditambahkan yaitu dokter perempuan spesialis kandungan, perawat saat bersalin, tenaga pengajar yang khusus mengajar perempuan dan yang sebagainya.<sup>59</sup>

Islam tidak memberikan batasan-batasan ruang untuk kerja bagi perempuan maupun laki-laki sejak dahulu lagi. Islam memberi panduan kepada umatnya baik laki-laki dan perempuan untuk melakukan pekerjaan yang halal lagi baik yang dibutuhkan untuk kelangsungan hidup tanpa menghadkan mereka untuk bekerja di dalam atau di luar rumah. Meskipun demikian, pandangan dan perlakuan sebagian besar masyarakat terhadap kaum perempuan masih saja bersifat seksis.

## **1. Peluang Mendapatkan Lowongan Pekerjaan.**

Perempuan sering dianggap kelompok yang rentan yang sering mengalami berbagai masalah termasuklah dalam hal peluang untuk mendapatkan pekerjaan. Perempuan dinilai hanya becus dalam melaksanakan pekerjaan yang berkaitan dengan urusan rumah tangga. Sebagaimana yang disampaikan oleh Cik Sabrina bahwa:

“Menurut pandangan saya, saya merasa ada sedikit kesulitan ketika mendapatkan lowongan pekerjaan yang saya inginkan. Ini karena saya harus mempertimbangkan pekerjaan halal dan haram dan tidak begitu saja menerima apa pun kondisi pekerjaan itu. Meskipun upah

---

<sup>59</sup>Wakirin, “Wanita Karir dalam Perspektif Islam, *Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar*, Vol. 4 Nomor 1, (2017), hlm. 8.

atau gaji yang ditawarkan tinggi, sebagai seorang yang Muslim saya harus mempertimbangkan status pekerjaan tersebut apakah boleh atau tidak menurut hukum syara'.”<sup>60</sup>

Banyaknya lowongan pekerjaan di era modernisasi saat ini yang menawarkan berbagai jenis pekerjaan yang harus diteliti secara mendalam dari mana sumber awal pekerjaan itu berasal. Seperti yang disampaikan oleh Cik Ilyani:

“Saya akan memandang serius tentang pemakaian *outfit company* saat bekerja seperti baju lengan panjang untuk perempuan. Sebelum saya menerima pekerjaan apa pun, saya akan mencari tahu terlebih dahulu tentang etika memakainya di tempat kerja, apakah ada kendala seperti harus melepas jilbab saat bekerja. Misalnya pekerjaan seperti pramugari dan aktor. Ada perusahaan yang memberlakukan persyaratan kerja untuk tidak mengizinkan karyawan perempuan mengenakan jilbab.”<sup>61</sup>

Hal ini bertentangan dengan Ajaran Islam. Islam sendiri membimbing umatnya untuk menutup dan melindungi auratnya dari pandangan orang-orang yang bukan mahram atau apapun ketika berada di ruang publik seperti di tempat kerja. Seperti yang dikatakan oleh Cik Farah bahwa:

“Sebagai perempuan muslim saya tidak merasa sulit untuk mendapatkan pekerjaan karena ada banyak kesempatan. Hanya saja sebagai seorang Muslim, hal pertama yang perlu dilihat adalah halalnya karya tersebut. Kedua, lingkungan di tempat kerja jauh dari hal-hal syubhat<sup>62</sup> dan sesuai syariah serta tidak mengarah pada hal-hal yang meragukan dan maksiat.”<sup>63</sup>

---

<sup>60</sup>Hasil wawancara dengan Cik Sabrina pekerja perempuan. Muslim di Klang, Selangor pada tanggal 9 Oktober 2022.

<sup>61</sup>Hasil wawancara dengan Cik Ilyani pekerja perempuan Muslim di Klang, Selangor pada tanggal 9 Oktober 2022.

<sup>62</sup>Syubhat, Syubuhut atau Subhat merupakan istilah di dalam Islam yang menyatakan tentang keadaan yang samar tentang kehalalan atau keharaman dari sesuatu.

<sup>63</sup>Hasil wawancara dengan Cik Farah pekerja perempuan Muslim di Klang, Selangor pada tanggal 17 Oktober 2022.

Banyaknya lowongan pekerjaan yang ditawarkan di Malaysia menjadikan seseorang Muslim penting untuk memperhatikan terlebih dahulu latar belakang pekerjaan yang ditawarkan sebelum menerima apa saja pekerjaan yang ditemukan. Ini karena dikhawatiri ada pekerjaan yang mempunyai unsur yang diragukan dan tidak dibenarkan di sisi Islam.

Imam Ahmad menafsirkan bahwa syubhat ialah perkara yang berada antara halal dan haram yakni yang betul-betul halal dan betul-betul haram. Dia berkata, “Barangsiapa yang menjauhinya, berarti dia telah menyelamatkan agamanya. Yaitu sesuatu yang bercampur antara yang halal dan haram.” Syubhat juga dapat merujuk kepada sebuah keadaan kerancuan berpikir dalam memahami sesuatu hal, yang mengakibatkan sesuatu yang salah terlihat benar atau sebaliknya. Islam menuntut segala sesuatu dilakukan atas dasar keyakinan bukan keragu-raguan.<sup>64</sup>

Janet Chafetz dalam studi nasionalnya mengenai para majikan serta pekerja perempuan dan laki-laki menemukan, bahwa tingkat perpindahan bagi perempuan dan laki-laki dalam pekerjaan-pekerjaan adalah serupa dan sepadan. Yang membedakan kedua kelompok tersebut adalah tujuan perpindahan itu. Laki-laki meninggalkan pekerjaan mereka untuk berpindah ke pekerjaan lain yang memberikan lebih banyak kesempatan promosi.

Perempuan lebih cenderung meninggalkan pasar secara keseluruhan untuk memenuhi tanggungjawab melahirkan dan membesarkan anak. Akibatnya bagi para majikan adalah sama. Mereka kehilangan investasinya dalam pelatihan pekerja. Akibat dari para pekerja cukup berbeda. Laki-laki menjadikan perpindahan pekerjaan untuk meningkatkan promosi dan mengambil keuntungan dari senioritasnya. Perempuan meninggalkan pasar serta kehilangan senioritasnya, dengan mengabaikan garis promosi, untuk kembali pada waktu kemudian ketika keadilan mereka mungkin tidak terpakai lagi.

---

<sup>64</sup> Universitas Darussalam, Gondor, Syubhat dalam Sudut Pandang Ulama, 5 Oktober 2019, <http://pm.unida.gontor.ac.id/syubhat-dalam-sudut-pandang-ulama/>, Diakses pada 22 Oktober 2022, pada jam 13:44 WIB.

Faktor kedua dalam tingkat perpindahan, yaitu lebih banyak perempuan tetap berada dalam pasar tenaga kerja karena pilihan ekonomi mereka dikurangi, atau kebutuhan mereka untuk mempertahankan senioritas telah meningkat. Pada tahun 1970an, beberapa keputusan Mahkamah Agung menyatakan: (1) seorang majikan tidak boleh menolak mempekerjakan perempuan karena ia seorang ibu; (2) cuti bersalin yang diwajibkan adalah ilegal; dan (3) senioritas tidak bisa dihilangkan selagi dalam cuti melahirkan. Pada tahun 1986, perempuan yang memilih anak dibawah enam tahun, mempunyai tingkat partisipasi angkatan kerja yang sama dengan perempuan pada umumnya. Namun tidak seperti bangsa Eropa Barat lain, Amerika Serikat tidak mempunyai kebijakan yang menjamin cuti bersalin wanita tanpa kemungkinan kehilangan pekerjaannya.<sup>65</sup> Malaysia adalah salah satu bangsa besar yang telah terindustrialisasi yang tidak memiliki perencanaan asuransi untuk menutupi biaya kesehatan karena melahirkan serta kompensasi karena hilangnya keuntungan.

---

<sup>65</sup>Jane, *Sosiologi Wanita...*, hlm. 101-102.

## 2. Peluang Memperoleh Hak-hak Perempuan di Tempat Kerja.

Perempuan sering dianggap sebagai kelompok kelas kedua (subordinat) sehingga mereka tidak memperoleh persamaan hak dengan laki-laki. Adanya anggapan dalam masyarakat bahwa perempuan itu emosional, irasional dalam berpikir, perempuan tidak bisa tampil sebagai pemimpin (sebagai pengambil keputusan), maka akibatnya perempuan ditempatkan pada posisi yang tidak penting dan tidak strategis (*second person*).

Bentuk subordinasi akibat perbedaan gender ini bermacam-macam, berbeda menurut tempat dan waktu. Pada masyarakat Jawa misalnya, dulu ada anggapan bahwa perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi, toh akhirnya akan ke dapur. Bahkan dalam keluarga yang memiliki keuangan terbatas, maka pendidikan akan diprioritaskan pada anak laki-laki. Contoh lain, bila seorang laki-laki akan mengambil kredit di lembaga perbankan, maka bisa membuat keputusan sendiri, sebaliknya istri (perempuan) harus seizin suaminya. Praktik subordinasi ini sebenarnya bermula dari kesadaran gender yang tidak adil.

Sama halnya yang terjadi dalam pekerjaan, perempuan memiliki hak yang terbatas sebagaimana yang dikatakan oleh Cik Sabrina bahwa:

“Laki-laki mudah mendapatkan promosi di tempat kerja dan upah yang diberikan majikan kepada karyawan laki-laki lebih tinggi daripada perempuan. Kebanyakan majikan laki-laki bersifat berat sebelah dan lebih melihat karyawan laki-laki daripada yang perempuan.”<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup>Hasil wawancara dengan Cik Sabrina pekerja perempuan Muslim di Klang, Selangor pada tanggal 9 Oktober 2022.

Upah atau gaji merupakan salah satu aspek utama yang paling penting dari informasi pasar tenaga kerja. Informasi mengenai upah penting untuk mengevaluasi standard hidup dan kondisi dari pekerjaan dan kehidupan dari para pekerja. Informasi tersebut juga dibutuhkan dalam perencanaan ekonomi dan pengembangan sosial, penentuan kebijakan pendapatan dan fizikal, peraturan perlindungan sosial, dan peraturan minimum upah atau gaji.

Berdasarkan konsep yang diterapkan pada Sakernas, upah atau gaji bersih adalah upah yang biasanya diterima selama sebulan oleh buruh atau karyawan atau pegawai bank berupa yang atau barang yang dibayarkan oleh perusahaan atau Kantor atau majikan. Upah atau gaji bersih yang dimaksud adalah setelah dikurangi oleh perusahaan atau Kantor atau majikan.

Rasio upah atau gaji pekerja yang diperkotaan lebih tinggi dibandingkan pendesaan. Kemudian secara umum rata-rata upah atau gaji pekerja perempuan selalu lebih rendah bila dibandingkan dengan pekerja laki-laki baik di perkotaan maupun dipendesaan. Salah satu elemen penting yang menentukan tingkat upah atau gaji dari pekerja adalah capaian pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang pekerja, semakin tinggi juga upah atau gaji yang diharapkan oleh orang tersebut.<sup>67</sup> Tambah Cik Sabrina lagi tentang hak-hak perempuan di tempat kerja bahwa:

“Ketika saya bekerja di bawah majikan berbangsa Cina, tempat kerja saya tidak dilengkapi mushola atau setidaknya disediakan ruang yang nyaman untuk digunakan sebagai tempat ibadah bagi karyawan Muslim. Kebersihan di tempat kerja juga kurang memuaskan sehingga saya tidak tahan lama bekerja disana.”<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup>Gaib Hakiki, Sugeng Supriyanto, Asnita Ulfah, dkk. *Profil Perempuan Indonesia 2019*, (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2019), hlm. 56.

<sup>68</sup>Hasil wawancara dengan Cik Sabrina pekerja perempuan Muslim di Klang, Selangor pada tanggal 9 Oktober 2022.

Tidak dapat disangkal bahwa infrastruktur atau fasilitas seperti mushola untuk pekerja Muslim harus disediakan oleh majikan. Ini merupakan salah satu bentuk inisiatif bagi pengusaha sendiri untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan karyawan Muslim.

Bayangkan jika majikan tidak menempatkan atau menghususkan mushola yang merupakan ruang bersih bagi karyawan Muslim untuk beribadah. Mungkinkah, seperti yang telah kita lihat, apa yang Cik Sabrina rasakan sendiri berhenti dari pekerjaannya karena majikannya tidak memberinya kesempatan untuk melakukan ibadah dengan nyaman dan bersih seperti yang ditentukan dalam agamanya. Tetapi hal lain yang terjadi oleh Cik Ilyani, dia mengatakan bahwa:

“Di tempat kerja saya tidak merasakan sebarang bentuk diskriminasi dalam bentuk apapun meskipun majikan saya adalah orang berbangsa Cina. Padahal, di tempat kerja ada mushola terpisah untuk pria dan wanita. Dan ada ruang kecil untuk mengambil wudhu’ masing-masing mushola.”<sup>69</sup>

Masyarakat majemuk di Malaysia saat ini memahami bahwa umat Islam membutuhkan ruang bagi mereka untuk melakukan ibadah. Sholat merupakan ibadah wajib umat Islam. Selain hak beribadah bagi perempuan ada hak lain yang dirasa harus diberikan di tempat kerja. Cik Ilyani saat diwawancarai menambahkan bahwa: “Ada batasan waktu kerja untuk perempuan yang sudah menikah atau yang belum menikah. Perempuan tidak boleh bekerja sampai larut malam, ada batasan bagi perempuan untuk bekerja, yaitu tidak lebih dari jam 12 malam. Meski *call centre* merupakan layanan pelanggan 24 jam, namun keselamatan pekerja perempuan harus diutamakan. Tempat saya bekerja membatasi pekerja perempuan yang sudah menikah bekerja sampai jam 9 malam dan perempuan yang belum menikah bekerja tidak melebihi jam 12 malam. Sementara itu, perempuan yang sudah menikah dibebaskan dari

---

<sup>69</sup>Hasil wawancara dengan Cik Ilyani pekerja perempuan Muslim di Klang, Selangor pada tanggal 9 Oktober 2022.

jadwal mereka di akhir minggu untuk memberi mereka kesempatan untuk berlibur bersama keluarga.”<sup>70</sup>

Pembagian waktu antara perempuan dan laki-laki sangatlah penting juga dimaksudkan agar terdapat perbedaan antara jam kerja laki-laki dan perempuan yang nantinya akan berdampak pada upah, jaminan, keselamatan dan keamanan bagi pekerja atau buruh laki-laki dan perempuan. Aloysius Uwiyono mengatakan adanya jaminan dan keamanan pekerja atau buruh khususnya perempuan selama di tempat kerja, serta penyediaan angkutan antar jemput merupakan salah satu bentuk kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan. Bentuk perlindungan lainnya adalah pemberian hak-hak khusus terkait waktu istirahat.<sup>71</sup>

Apabila melebihi dari ketentuan waktu kerja tersebut, maka waktu kerja biasa dianggap sebagai waktu kerja lembur sehingga pekerja atau buruh berhak atas upah lembur. Setiap pekerja atau buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas a) keselamatan kerja; dan b) moral dan kesusilaan; dan c) perlakuan yang sesuai dengan kodrat harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama. Sebagaimana telah diterangkan bahwa para pekerja atau buruh berhak mendapatkan perlakuan yang sesuai dengan kodratnya dengan tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan dalam batas kewajaran tetap tidak pula adanya diskriminasi yang dilakukan oleh sejumlah oknum terhadap para pekerja atau buruh.<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup>Hasil wawancara dengan Cik Ilyani pekerja perempuan Muslim di Klang, Selangor pada tanggal 9 Oktober 2022.

<sup>71</sup>Aloysius Uwiyono, *Asas-asas Hukum Perburuhan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 87-88.

<sup>72</sup>Asri Wijayanti, *Hukum Ketenagakerjaan Pasca Reformasi*, (Jakarta: Sinai Grafido, 2009), hlm. 3-4.

Undang-undang Pekerjaan di Malaysia Akta Pekerjaan 1955 yang merupakan perundangan utama mengenai pekerjaan buruh di Malaysia telah menyatakan bahwa jam kerja bagi seorang pekerja adalah tidak melebihi 8 jam sehari atau 48 jam dalam tempoh seminggu.<sup>73</sup> Sebagaimana yang dikatakan oleh Cik Farah bahwa:

“Di Malaysia saya rasa tidak ada masalah karena ini negara Islam. Hak ketika bekerja tidak hanya diberikan kepada umat Islam tetapi non-Muslim juga mendapatkan hak sebagai pekerja di tempat kerja. Karyawan dapat mengadu jika haknya sebagai karyawan tidak dipenuhi oleh majikannya. Misalnya, hak untuk beribadah tidak diberikan oleh majikan atau upah karyawan tidak diberikan dalam jumlah yang tepat.”<sup>74</sup>

Di Malaysia, masyarakat yang beragama Islam mempunyai peratusan kependudukan yang lebih tinggi berbanding umat agama lain. Jadi masyarakat beragama Islam merupakan kelompok majoriti dalam sektor pekerjaan. Peluang untuk non muslim mendapatkan pekerjaan bukanlah menjadi suatu hambatan di Malaysia.

---

<sup>73</sup>Laman Web Rasmi Kementerian Sumber Manusia, [www.mohr.gov.my](http://www.mohr.gov.my), Diakses pada 17 Oktober 2022, pada jam 12:43 WIB.

<sup>74</sup>Hasil wawancara dengan Cik Farah pekerja perempuan Muslim di Klang, Selangor pada tanggal 17 Oktober 2022.

#### **D. Dampak Seksisme terhadap Pekerja Perempuan Buddha di Malaysia.**

Sarjana besar Radha Krishnan, mantan Timbalan Presiden India dalam pengkajiannya yang lalu telah menyebutkan bahwa perempuan India di dalam zaman Buddha tidak tersingkir. Sungguhpun demikian kita dapati Buddha selalu ragu-ragu untuk menerima mereka sebagai pengikut-pengikutnya. Suatu masa dulu pernah seorang sahabat yang juga menjadi sepupu Buddha bernama Ananda bertanya:

“Bagaimana kita memperlakukan kaum perempuan Tuanku?”

Dia menjawab: “Janganlah engkau memandang mereka.”

“Tetapi, kalau kita terpaksa memandang?”

“Jangan berbicara kepada mereka.”

“Seandainya mereka berbicara kepada kita?”

“Kalau begitu, haruslah engkau berhati-hati terhadap mereka.”

Ananda adalah salah seorang di antara para pengikut kaum perempuan, dia juga sepupu Buddha dan menjadi seorang pilihannya. Dia sentiasa mendesak Buddha sehingga Buddha menerima penggabungan kaum perempuan ke dalam golongan para pengikutnya. Sungguhpun demikian Buddha menanggapi ini adalah suatu bahaya bagi kalangan pengikutnya. Suatu kali dia berkata kepada Ananda: “Seandainya kita tidak menggabungkan kaum perempuan niscaya agama yang murni ini akan abadi, tetapi sekarang sesudah kemasukan kaum perempuan di tengah-tengah kita maka aku melihatnya ia tidak akan berkekalan lama.”

Buddha juga telah berkata: “Setelah kematianku, pesanan ini haruslah mengubah perjalanannya yang dipandang membahayakan tujuan-tujuan hidupnya.” Sarjana Besar Radha Krishnan berpendapat bahwa maksud Buddha dengan kata-kata ini adalah para pengikutnya hendaklah menghalau kaum perempuan seandainya mereka berpendapat kaum perempuan itu dapat membahayakan seruan Buddhisme.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup>Ahmad Shalaby, *Perbandingan Agama (Agama-Agama Besar di India: Hindu-Jaina-Buddha)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), hlm. 153.

Ketimpangan gender adalah perbedaan peran dan hak perempuan dan laki-laki di masyarakat yang menempatkan perempuan dalam status lebih rendah dari laki-laki. “Hak istimewa” yang dimiliki laki-laki ini seolah-olah menjadikan perempuan sebagai “barang” milik laki-laki yang berhak untuk diperlakukan semena-mena, termasuk dengan cara kekerasan. Komnas perempuan menyebutkan bentuk kekerasan di terima oleh perempuan adalah perdagangan perempuan (*trafficking*), pelecehan perempuan ditempat umum atau kerja, kebijakan perda yang diskriminatif, perkosaan, dan aturan yang telah merampas kemerdekaan perempuan di lingkungan masyarakat.

Kekerasan terhadap perempuan merupakan tindakan kesewenang-wenangan. Kenyataan tersebut sebenarnya suatu tindakan yang berusaha untuk meninggikan diri sendiri dan merendahkan orang lain. Mencermati hal tersebut, yang disebut sebagai orang yang rendah pada hakekatnya bukanlah perempuan, melahirkan siapa saja yang melakukan tindakan tersebut, hal ini sejalan dengan Sabda Buddha “siapapun yang meninggikan diri sendiri dan merendahkan orang lain dalam kesombongannya, dialah yang disebut sampah” (Udana, 1:7).<sup>76</sup>

Umat Buddha merupakan salah satu kelompok masyarakat yang merupakan bagian dari Malaysia yang hendaknya memiliki kepedulian terhadap perlindungan hak-hak perempuan. Sebagai umat Buddha, khususnya bagi kaum laki-laki yang baik seharusnya melindungi perempuan dan memberi hak-hak khusus bagi mereka. Untuk melakukan hal ini, maka umat Buddha perlu memiliki cinta kasih (*Metta*), kasih sayang (*Karuna*) dan moral (*Sila*) terhadap semua makhluk serta sebagai dasar dari pelaksanaan sila yaitu merasa malu (*Hiri*) dan takut akan perbuatanjahat (*Ottapa*) sesuai Sabda Buddha dalam kitab suci Agama Buddha Digha Nikaya VI, Dasuttsara Sutta sebagai berikut:

---

<sup>76</sup>Andik Wijaya, Jeny Harianto dan Mettadewi Wong, “Kajian Agama Buddha Tentang Perlindungan Perempuan”, dalam *Jurnal Dhammavicaya Volume IV Nomor 2*, (2020), hlm. 48.

“Berdiam dekat dengan seorang guru atau teman baik dan suci yang menggantikan kedudukan guru, menjadikan ia teguh dalam rasa malu (*Hiri*) untuk berbuat jahat dan takut akan akibat perbuatan jahat (*Ottapa*)”.<sup>77</sup>

Dari kutipan di atas jelas bahwa jika seseorang memiliki *Hiri* dan *Ottapa* maka manusia tidak akan melakukan tindakan kekerasan kepada makhluk. Jika umat manusia memahami dan menjalankan apa yang diajarkan Sang Buddha tersebut, maka penulis yakin tindak kekerasan terhadap kaum perempuan berkurang.



---

<sup>77</sup>Andik, “Kajian Agama..., hlm. 50.

## 1. Peluang Mendapatkan Lowongan Pekerjaan.

Bekerja bukanlah suatu beban akan tetapi, suatu kebutuhan untuk menyempurnakan diri jika didalam agama Buddha. Karena orang yang berjaya dengan bebas tanpa tekanan tentunya akan selalu merasa senang dengan pekerjaannya tersebut. Agama yang memberikan seperangkat nilai yang membentuk mentalitas bekerja, dengan cara mempraktikkan ajaran agama untuk memperoleh rezeki itu berarti bekerja dan jangan sampai tersesatkan oleh berbagai praktek menyesatkan seperti bentuk praktik-praktik mistis.<sup>78</sup>

Peluang bagi umat Buddha untuk mendapatkan pekerjaan di Malaysia tidak kalah sulitnya jika dibandingkan dengan umat Islam. Hal ini karena sekarang banyak perusahaan yang juga dikuasai dan dimiliki oleh orang Cina yang menganut paham Buddhis. Majikan Cina di Malaysia telah memudahkan umat Buddha untuk mencari pekerjaan. Meski demikian, diskriminasi terhadap perempuan masih sering terjadi hingga saat ini. Seperti yang dikatakan oleh Ms. Jia bahwa:

“Kami memiliki banyak peluang untuk mendapatkan pekerjaan karena mayoritas orang Cina dapat berbicara lebih dari 3 bahasa. Lagi pula sekarang orang Cina semakin hari semakin maju dan saya tidak merasa sulit untuk mendapatkan pekerjaan.”<sup>79</sup>

Di Malaysia orang yang memiliki kemampuan berbicara lebih dari 3 bahasa memiliki kelebihan dan mudahnya mendapatkan pekerjaan. Pengusaha akan memprioritaskan karyawan yang bisa berbicara 3 bahasa dan akan mendapatkan posisi yang tinggi di sebuah perusahaan. Melalui kemampuan berbahasa, daya saing pelamar atau yang telah resmi menjadi pegawai meningkat. Seperti yang dikatakan oleh Ms. Yi Wen bahwa:

---

<sup>78</sup> Khrishnanda Wijaya Mukti, *Wacana Buddha Dharma*, (Jakarta: Yayasan Dharma Pembangunan & Ekayana Buddhist Centre, 2003), hlm. 424.

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Ms. Jia pekerja perempuan Buddha di Klang, Selangor pada tanggal 13 Oktober 2022.

“Pekerjaan seperti guru untuk perempuan lebih dibutuhkan daripada guru laki-laki. Di sekolah-sekolah tipe jenis kebangsaan Cina juga dipelopori oleh orang Cina. Saya rasa tidak ada hambatan bagi umat Buddha untuk mendapatkan pekerjaan.”<sup>80</sup>

Dari pernyataan di atas kita dapat melihat bahwa meskipun mereka berbeda ras dan agama, mereka tidak merasa kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan. Hal ini terjadi karena ada bentuk-bentuk pekerjaan seperti lembaga atau lembaga keagamaan Buddhis yang mengharuskan pemeluk agamanya sendiri yang mengembangkan ajaran dan memberikan pendidikan kepada masyarakat karena itu adalah bidang mereka. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ms. Yi Ting bahwa:

“Tidak banyak orang bangsa Cina di Malaysia, sehingga persaingan untuk pekerjaan rendah dan mudah untuk mendapatkan pekerjaan. Orang Cina kebanyakan berasal dari golongan M40<sup>81</sup> dan T20<sup>82</sup>. Jadi saya tidak merasa sulit untuk mendapatkan kesempatan kerja di Malaysia.”<sup>83</sup>

Dari dialog di atas dapat dipahami bahwa orang Cina tidak mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan di Malaysia. Ini karena kebanyakan orang Cina membuka perusahaan sendiri dan kemudian menjadikan mereka majikan dan mereka banyak ruang dengan mempekerjakan pekerja dari kalangan mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Cik Sabrina di atas. Orang Cina sangat kompak dan ingin membantu rakyatnya agar tidak tertindas.

---

<sup>80</sup>Hasil wawancara dengan Ms. Yi Wen pekerja perempuan Buddha di Klang, Selangor pada tanggal 14 Oktober 2022.

<sup>81</sup>Golongan M40 Malaysia kumpulan pertengahan ini adalah kalangan yang menikmati gaji dan pendapatan isi rumah antara RM4,851 sebulan sehingga RM10,970 sebulan untuk tahun 2022.

<sup>82</sup>Golongan teratas T20 ini adalah golongan kaya yang mana gaji dan pendapatan isi rumah di Malaysia setiap bulan melebihi RM10,971 untuk tahun 2022.

<sup>83</sup>Hasil wawancara dengan Ms. Yi Ting pekerja perempuan Buddha di Klang, Selangor pada tanggal 18 Oktober 2022.

Seperti diketahui, di Malaysia sebagian besar sektor dikelola oleh orang Cina karena mereka pintar dan pandai mengambil peluang untuk memposisikan diri di tempat yang tinggi. Selain itu, mereka juga termasuk orang yang pandai berdagang.

## **2. Peluang memperoleh hak-hak perempuan di tempat kerja.**

Salah satu tujuan hidup seorang umat Buddha adalah mendapatkan kebahagiaan dunia dan dapat mencapai kepada kedamaian abadi (*Nibbana*) karena tidak akan pernah ada kebahagiaan yang lebih tinggi daripada mencapai *nibbana*. Seperti yang telah disebutkan pula dalam kitab bahwa terdapat empat keinginan yang kita capai di dunia, yakni:

*“1) Semoga saya menjadi kaya dengan cara yang benar dan pantas, 2) Semoga saya, sanak keluarga dan kawan-kawan dapat mencapai kedudukan sosial yang tinggi. 3) Semoga saya dapat berusia panjang. 4) Semoga saya dapat terlahir di surga setelah kehidupan ini berakhir.”*<sup>84</sup> (Kitab Anguttara Nikaya II: 65)

Jika diperhatikan pada poin di atas, sudah jelas bahwa umat Buddha sudah pasti dan diperbolehkan untuk mengumpulkan sebarang yang diinginkan dan disukainya, asalkan semua kekayaannya diperoleh dengan cara yang benar dan pantas. Hak yang didapatkan oleh pekerja perempuan Muslim sama seperti hak yang didapatkan oleh pekerja perempuan Buddha. Seperti yang dinyatakan oleh Ms. Jia:

*“Pada abad ke-21 mereka tidak dibayar rendah dan dibayar. Mereka diberikan cuti hamil, cuti tahunan dan beberapa tempat kerja menyediakan makanan.”*<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup> UIN Sultan Syarif Kasim Riau repository, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/36462>, Diakses pada 12 Oktober 2022.

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Ms. Jia pekerja perempuan Buddha di Klang, Selangor pada tanggal 13 Oktober 2022.

Apa yang dikatakan di atas sebenarnya terjadi di kota Klang sekali berlaku di bandar Klang. Menurut pengamatan peneliti, pada tahun 2022 akan banyak peningkatan kesejahteraan pekerja di Malaysia. Ini termasuk inisiatif yang diberikan oleh perusahaan tempat mereka bekerja seperti menyediakan sarapan dan makan siang selama bekerja. Mereka tidak perlu mengeluarkan uang untuk membeli makanan di luar selama hari kerja. Adanya kebajikan yang dijaga oleh pengusaha seperti ini di tempat kerja memudahkan karyawan. Tapi Ms. Jia telah berbagi pengalaman saudaranya, dia mengatakan bahwa:

“Saudara saya bekerja di posisi tinggi di sektor pemerintah. Dia adalah salah satu dari wanita Buddhis yang bekerja di departemen tersebut. Sehingga sangat jarang ditemukan wanita Non-Muslim untuk mendapatkan posisi tersebut. Bahkan ia selalu diancam, banyak tugas yang diberikan atasannya. Tetapi dia tidak ada di sana untuk berbicara sepele kata pun karena dia adalah satu-satunya wanita Buddhis di sana.”<sup>86</sup>

Perlakuan diskriminasi terhadap perempuan adalah salah satu bentuk diskriminasi yang terjadi terhadap pekerja wanita Buddha yang bekerja di bawah sektor pemerintahan. Meskipun sudah muncul keberanian dari pekerja perempuan melawan ketidakadilan semacam ini, tetapi ada kecenderungan pekerja perempuan untuk tetap diam. Mereka takut akan dipecat, mengingat terbatasnya kesempatan kerja pada masa saat ini. Perkara ini perlu diambil serius oleh lembaga ketenagakerjaan supaya tiada lagi bentuk diskriminasi seperti ini terjadi.

Hal ini berbeda dengan apa yang dirasakan oleh Ms. Yi wen. Sebagaimana yang diucapkan oleh Ms. Yi Wen:

“Tidak ada pilih kasih antara pekerja Muslim dan Buddha di tempat kerja. Lagi pula, sebagian besar jam kerja perusahaan adalah dari jam 9 pagi – 5 sore dan jika lembur hanya sampai jam 8 malam. Jika ada karyawan yang sedang cuti sakit atau cuti melahirkan, maka

---

<sup>86</sup>Hasil wawancara dengan Ms. Jia pekerja perempuan Buddha di Klang, Selangor pada tanggal 13 Oktober 2022.

pekerjaan tersebut akan digantikan oleh orang lain. Ketika seorang karyawan terkena covid, majikan akan menyuruhnya untuk karantina di rumah dan bekerja dari rumah. Namun, gajinya tidak dipotong dan tetap dibayarkan.”<sup>87</sup>

Malaysia mempunyai amandemen yang akan mencakup tanggungjawab pengusaha untuk keselamatan dan kesejahteraan pekerja yang bekerja dari rumah (WFH). “WFH sekarang menjadi norma di dunia kerja. Kementerian telah memasukkan amandemen Undang-Undang Ketenagakerjaan 1955 tentang kerja fleksibel (metode) yang akan diajukan untuk pembacaan kedua dalam pertemuan yang akan diadakan antara 14 dan 16 Desember,” kata menteri sumber daya manusia Datuk Seri M Saravanan.

Ruang lingkup tanggungjawab pengusaha akan terbatas pada kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan dalam kendali mereka dan tunduk pada sifat pekerjaan, ia dalam pidato penutupnya selama debat tentang RUU Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Amandemen) 2020. Sementara itu, menteri mengatakan pemerintah tidak akan memaafkan majikan yang gagal menyediakan lingkungan hidup yang aman dan kondusif bagi pekerja mereka, yang ia gambarkan sebagai “perbudakan modern”.

Amandemen Undang-Undang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) 1994 bertujuan untuk memperluas penerapan undang-undang tersebut ke semua tempat kerja, serta meningkatkan hukuman bagi pengusaha yang melanggar dan gagal memastikan keselamatan, kesehatan, dan kesejahteraan karyawan mereka di tempat kerja. Amandemen yang diusulkan mencakup peningkatan denda dari RM50.000 (US\$12.039) menjadi RM500.000 (US\$120.388) berdasarkan Bagian 19 untuk pelanggaran seperti kegagalan pengusaha untuk merumuskan kebijakan keselamatan dan kesehatan.<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup>Hasil wawancara dengan Ms. Yi Wen pekerja perempuan Buddha di Klang, Selangor pada tanggal 14 Oktober 2022.

<sup>88</sup>Charles Chau “Malaysian Priorities Safety of Employees Working From Home”, *Harian Metro*, 1 November 2021, Bagian Opini.

Mulai saat ini, bisa dikatakan mayoritas pekerja swasta dan pegawai negeri sipil di Malaysia telah kembali ke tempat kerja dan Kantor masing-masing. Pasti banyak yang bernafas lega setelah sekian lama terkurung di rumah akibat melawan virus covid 19 yang sedang menyerang negara Malaysia pada amnya dan seluruh dunia umumnya.

Penting untuk setiap pekerja mengetahui hak sebagai pekerja yang terkandung dalam akta pekerja 1955. Ini bagi mengelakkan pekerja dari ditindas dan diancam sewenang-wenangnya oleh majikan dan orang atasan hanya disebabkan karena bergelar pekerja sahaja. Majikan yang melanggar pelanggaran dan akan dihukum berdasarkan undang-undang ketenagakerjaan 1955 jika pekerja tidak dibayar selama waktu cuti sakit berbayar termasuk harus karantina covid 19 di rumah meskipun pekerja berhak berdasarkan masa pekerja sebagaimana diatur dalam Pasal 60F, undang-undang ketenagakerjaan 1955 pembayaran gaji.

Selain itu, majikan akan dihukum mengikut Akta Kerja 1955 Pekerja Wanita sekiranya pekerja perempuan diarah untuk bekerja di sektor pertanian atau perusahaan bermula jam 10 malam sehingga 5 pagi dan jika pekerja perempuan diarahkan kerja bawah tanah bermula jam 10 malam sehingga 5 pagi.<sup>89</sup>

Berbicara tentang hak-hak yang diperoleh oleh pekerja perempuan Buddhis, apa yang dilakukan Ms. Yi Ting berbeda dengan pendapat Ms Jia dan Ms. Yi Wen di atas. Sebagaimana yang dirasakan Ms. Yi Ting bahwa:

“Liburan lebaran bagi pekerja Buddhis tidak sebanyak hari raya lebaran bagi pekerja Muslim. Hingga suatu saat beban kerja berkurang begitu banyak selama hari raya umat Islam. Sedemikian rupa sehingga non-Muslim harus bekerja lembur saat itu. Minimnya

---

<sup>89</sup>Berita Malaysia, Akta Kerja 1955: Pembayaran Gaji & Hak Pekerja Wanita Malaysia, <https://mypt3.com/akta-kerja>, Diakses pada 20 Oktober 2022, pada jam 21:16 WIB.

tenaga pekerja non muslim juga menjadi penyebab beban kerja bertambah karena mereka sedang libur.”<sup>90</sup>

Menurut Ms. Yi Ting di atas sering kali terjadi. Non-Muslim sering menjadi mangsa jika pekerja Muslim berlibur pada jangka waktu yang lama. Mereka terpaksa bekerja lebih masa dan berkorban untuk menggantikan *jobscope* pekerja Muslim di tempat kerja. Akta Pekerjaan 1995 ada dinyatakan bahwa bagi yang bekerja pada cuti perayaan umum akan diberi upah tiga kali kadar gaji sejam.<sup>91</sup>

Tambahan lain, kerajaan Malaysia memutuskan pelaksanaan pindaan Akta Kerja 1995 yang sepatutnya mula berkuatkuasa 1 September lalu, ditangguhkan ke 1 Januari 2023 tahun depan. Antara kandungan pindaan yang ditangguhkan itu ialah penambahan cuti bersalin daripada 60 hari ke 98 hari, penetapan cuti menstruasi tujuh hari, pengurangan waktu kerja mingguan daripada 48 jam kepada 45 jam serta aturan kerja fleksibel untuk pekerja.<sup>92</sup>

Wakil Menteri Sumber Daya Manusia, Datuk Awang Hashim mengatakan amandemen pasal 23 melibatkan perpajangan masa cuti menstruasi dari tiga hari menjadi tujuh hari. Hal ini bertujuan untuk memberikan ruang kepada laki-laki yang istrinya melahirkan agar dapat mengurus kelahiran anak dalam jangka waktu yang cukup dan keputusan ini sejalan dengan Surat Edaran Pelayanan Sumber Daya Manusia Penceraian SR.5.4.2 yang menekankan pada konsep ‘mengutamakan keluarga’. Melalui amandemen ini, pekerja laki-laki sektor swasta juga akan menikmati

---

<sup>90</sup>Hasil wawancara dengan Ms. Yi Ting pekerja perempuan Buddha di Klang, Selangor pada tanggal 18 Oktober 2022.

<sup>91</sup>Seksyen 60D Akta Kerja 1995 (Akta 265). Akta menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah surat tanda bukti berisi pernyataan (keterangan, pengakuan, keputusan dan sebagainya) tentang peristiwa hukum yang dibuat menurut peraturan yang berlaku, disaksikan dan disahkan oleh pejabat resmi.

<sup>92</sup>Datuk Seri M. Saravanan, “Sidang Media Penguatkuasaan Akta Kerja 1995(Pindaan)2022”, Astro Awani, [https://www.youtube.com/watch?v==zZwV VvwTJ\\_g](https://www.youtube.com/watch?v==zZwV VvwTJ_g), Diakses pada 20 Oktober 2022, pada jam 20:18 WIB.

manfaat yang sama dengan PNS<sup>93</sup>. Di antara pasal yang diubah lainnya adalah pasal 12 yang memberikan tambahan periode cuti hamil bagi karyawan wanita dari 60 hari menjadi 98 hari.<sup>94</sup>

Cuti menstruasi dan cuti hamil atau melahirkan merupakan salah satu hak pekerja perempuan. Meski tiap perusahaan mempunyai kebijakan yang berbeda-beda terkait cuti hamil/melahirkan dan cuti menstruasi, akan tetapi negara memiliki Undang-undang yang mengatur secara jelas sehingga perusahaan wajib menjalankan setidaknya sesuai dengan yang sudah diatur dalam aturan ketenagakerjaan.



---

<sup>93</sup>PNS merupakan orang yang dipekerjakan oleh lembaga pemerintah untuk memberikan pelayanan publik.

<sup>94</sup>Laman Web Rasmi Majlis Keselamatan Negara, Pindaan RUU Kerja Tetapkan Cuti Paterniti Tujuh Hari Bekerja, <https://www.mkn.gov.my/web/ms/2022/03/22/pindaan-ruukerja-cuti-paterniti-tujuh-hari-bekerja/>, Diakses pada 22 Oktober 2022, pada jam 14:48 WIB.

## E. Analisa penulis

Saat ini, walaupun ketimpangan gender masih ada dan terjadi di Malaysia, namun ketimpangannya semakin lama semakin kecil. Akhirnya kesempatan perempuan dan laki-laki makin hari makin sama. Demikian pula halnya dalam bidang ketenagakerjaan, kiprah perempuan dalam ketenagakerjaan semakin luas. Peluang dan kesempatan bagi perempuan untuk mengembangkan potensinya dewasa ini semakin terbuka. Didukung oleh motivasi kaum perempuan untuk bekerja, belajar dan berwirausaha seperti laki-laki tanpa merupakan kodratnya sebagai seorang perempuan semakin kuat.

Di Malaysia sekarang banyak gerakan yang membela nasib kaum perempuan antaranya adalah seperti *Women's Aid Organization* (WAO), *All Women's Action Society* (AWAM), *Woman Centre For Change* (WCC) dan lain sebagainya. Gerakan ini ditubuhkan untuk mengangkat darjat perempuan serta menghapuskan segala macam bentuk diskriminasi terhadap perempuan. Ada berbagai usaha dan cara yang dilakukan oleh gerakan tersebut untuk membantu perempuan termasuklah bantu mengangkat martabat perempuan lewat undang-undang, kampanye dan juga media sosial. Misalnya hal yang terjadi di Malaysia, ada perubahan serta penambahbaikan yang telah dibuat oleh kerajaan Malaysia yaitu tentang pindaan Undang-Undang Ketenagakerjaan 1955 yang meluluskan cadangan memanjangkan tempoh cuti bersalin dari 60 hari menjadi 98 hari serta memberikan cuti menstruasi selama 7 hari.

Kontribusi perempuan dalam sektor ekonomi, khususnya lapangan kerja, tidak diragukan memberikan dampak yang besar bagi perkembangan perekonomian negara. Diasumsikan bahwa dengan meningkatkan tenaga kerja wanita di Malaysia akan mampu meningkatkan kestabilan negara dalam sektor ekonomi. Jadi, dalam situasi ini terlihat bahwa peran perempuan dalam sektor ketenagakerjaan sangat signifikan. Dalam upaya pemberdayaan

perempuan di bidang ketenagakerjaan, berbagai upaya telah ditunjukkan oleh pemerintah, antara lain inisiatif untuk membuka ruang yang lebih fleksibel bagi perempuan agar kontribusinya dapat disalurkan bagi tujuan pembangunan negara.

Konvensi Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Perempuan (CEDAW) serta serangkaian Konvensi Perempuan Internasional telah membantu meningkatkan kesadaran masyarakat secara umum bahwa peran perempuan di sektor ketenagakerjaan tidak dapat lagi diabaikan. Kesadaran ini sangat penting karena perempuan dipandang sangat statis dalam posisinya, dan sering dipandang sebelah mata karena aktifitas reproduksi dan pekerjaan rumah tangga yang membatasi kesempatan perempuan untuk maju di berbagai sektor. Perkara ini jika dibiarkan boleh menjadi sebuah *volcano* konflik yang memungkinkan membawa kepada kehidupan yang menjadi barah bagi seorang insan mempunyai hati nurani semacam kasus kegoyahan rumah tangga, kesalahpahaman di area pekerjaan antara laki-laki dan perempuan dan lain-lainya.

Dampak seksisme positif atau disebut sebagai *benevolent sexism* yang terjadi pada pekerja perempuan Muslim dan Buddha di Malaysia di mana perempuan sebagai pihak yang harus dilindungi, namun pada akhirnya hal ini hanya menggambarkan dominasi laki-laki terhadap perempuan dimana perempuan diberikan batasan atas hal yang dapat ia lakukan. Contohnya adalah mempercayai bahwa perempuan tidak boleh melakukan sesuatu untuk dirinya sendiri, seperti mengelola uang atau mengendarai kendaraan karena jenis kelaminnya. Manakala dampak negatif dari seksisme atau kata lainnya *hostile sexism* yang terjadi kepada pekerja perempuan Muslim dan Buddha adalah kebencian dan prasangka buruk kepada wanita. Pekerja yang memiliki pemikiran ini ingin mempertahankan dominasi pekerja laki-laki di atas pekerja perempuan dengan segala cara. Salah satu bentuk seksisme di tempat kerja yang paling umum dirasakan adalah gaji lebih rendah dari laki-laki di sebuah perusahaan dalam satu profesi atau jenjang jabatan.

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, “*Dampak Seksisme Terhadap Peluang Perempuan Muslim dan Buddha dalam Mendapatkan Pekerjaan di Klang, Selangor*” adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, maka penulis mengambil kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang penulis teliti seperti berikut.

1. Realitasnya eksistensi seksisme di Malaysia masih berlaku di kalangan masyarakat. Seksisme yang diekspresikan melalui tindakan, perkataan ataupun kepercayaan ini terjadi dalam secara sadar ataupun tidak sadar telah mendiskriminasikan seseorang. Budaya seksisme yang sering disandarkan kepada perempuan harus dihilangkan sehingga dapat tercipta kesetaraan dalam tatana kehidupan bermasyarakat. Maka dari itu perlu pembaharuan dalam pola berpikir masyarakat.
2. Dampak dari seksisme yang dirasakan oleh perempuan Muslim ketika mendapatkan pekerjaan menjadikan perempuan sebagai kelompok subordinat. Jika dibandingkan, sektor pekerjaan banyak yang diketuai oleh laki-laki menyebabkan perempuan merasakan dirinya tidak layak untuk diterima dan merasakan kurang nyaman untuk bekerja dalam kelompok yang dipelopori oleh laki-laki karena mahu menghindari sikap seksisme itu terjadi.
3. Dampak dari seksisme yang dirasakan oleh perempuan Buddha ketika mendapatkan pekerjaan menunjukkan bahwa mereka turut merasai paham seksisme ini hadir di tengah masyarakat. Penglibatan perempuan dalam sektor pekerjaan ditentukan oleh peluang pekerjaan yang diberikan oleh instansi. Hakikatnya, masih ada segelintir masyarakat yang memandang enteng terhadap status perempuan untuk bekerja karena menganggap

perempuan adalah suatu sosok yang lemah dan tidak pantas untuk menandingi laki-laki.

Oleh yang demikian perempuan seharusnya mendapatkan pendidikan yang tinggi dan seimbang dengan laki-laki, supaya perempuan mempunyai kebolehan dan kebijaksanaan setara dengan laki-laki. Perempuan juga boleh mengeluarkan pandangan dan ide-ide yang bernas dalam soal kepimpinan negara. Hakikatnya, laki-laki dan perempuan saling memerlukan dalam setiap perkara. Mereka harus menggabungkan pendapat serta kemahiran yang ada bagi mencapai suatu keputusan yang baik.

Peranan perempuan bergantung kepada status yang diberi kepadanya. Keterlibatan kaum perempuan dalam bidang pekerjaan ditentukan oleh peluang pekerja yang diberikan. Jika peluang bagi perempuan memasuki bidang-bidang pelajaran tertentu terhalang, ini akan menghalangi mereka mendapatkan pekerjaan dalam bidang tersebut.

Penulis meneliti penelitian ini untuk memberikan pemahaman dan informasi kepada masyarakat bahwa kaum perempuan di Malaysia hari ini merupakan kaum yang tidak boleh diabaikan. Hakikat ini perlu disadari oleh semua pihak terutama oleh pemimpin-pemimpin kita. Dalam masalah perancangan negara kepentingan perempuan harus sentiasa diberi pertimbangan.

## B. Saran

1. Saran bagi diri, pentingnya melihat perspektif seksisme secara menyeluruh terkait kesan ini pada perempuan, namun kesan seksisme juga ada terjadi pada kaum laki-laki. Secara umumnya, seksisme pada lingkungan diri boleh berlaku atas faktor persekitaran, budaya, sosial, pemikiran dan teknologi sedia ada. Ini juga memberi dampak kesan positif pada diri, seawalnya sudah mendeteksi seksisme ini. Akan tetapi ia akan memberi kesan negatif jika gelombang seksisme dalam diri seseorang tidak dapat lagi dibendung malah dirawat seakan kecanduan sehingga boleh mengakibatkan masalah lebih besar pada kesihatan mental.
2. Saran bagi keluarga, seksisme pula memberi peran besar kepada konstitusi hal-hal kekeluargaan yang mengakibatkan kesan lebih pada jangka waktu yang panjang. Ada pun melibatkan orang tua atau anak-anak, seksisme telah wujud bermula pada pasangan suami dan isteri yang masih ada sehingga sekarang. Maka, kesan besar ini merupakan suatu bencana buruk kepada pertumbuhan institusi keluarga yang baik jika tidak dimulai melalui pendidikan keluarga yang harmoni dan sejahtera.
3. Saran bagi masyarakat, perlu adanya kesadaran terhadap seksisme (*conscience of sexism*) supaya tidak ke arah diskriminasi dan kekerasan. Kebejatan moral, kesenjangan dan keruntuhan sosial memerlukan suatu obat mujarab bagi merawat seksisme yang semakin parah. Oleh itu, perlu dimanfaatkan media sosial bagi membawa suatu kesadaran yang jelas terkait seksisme secara konsisten.

4. Saran bagi majikan dan perusahaan, mereka haruslah meningkatkan kinerja karyawan dengan memperhatikan kebutuhan lowongan pekerjaan bagi karyawan dan menjaga kebajikan karyawan sehingga karyawan mempunyai motivasi untuk meningkatkan kinerja karyawan. Selain itu, perusahaan juga hendaknya memperhatikan kebutuhan keamanan dan keselamatan sehingga karyawan merasa nyaman dan aman dalam melakukan aktifitas pekerjaannya di tempat kerja.
5. Saran bagi negara. Sebagai rakyat Malaysia, sudah pasti prinsip kenegaraan itu membawa kepada perubahan yang lebih baik kearah menuju era Malaysia 2050. Sikap futuristik perlu diambil dan ditanam bagi warga Malaysia supaya seksisme di peringkat nasional dapat dihapuskan demi membina sebuah negara masa depan yang bebas dari fanatik, kekejaman dan perlecehan seksisme. Hal ini, negara yang sejahtera dan aman adalah negara yang tidak sesekali menjadikan seksisme sebagai hal-hal kebiasaan atau menormalisasikannya dalam kehidupan masyarakat Malaysia yang penuh dengan ujian dan pancaroba tiap hari.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

Ahmad Shalaby, *Perbandingan Agama (Agama-Agama Besar di India: Hindu-Jaina-Buddha)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1998)

Aloysius Uwiyono, *Asas-asas Hukum Perburuhan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014)

Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Quran, *Al-Quran Al-Karim*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2018)

Asri Wijayanti, *Hukum Ketenagakerjaan Pasca Reformasi*, (Jakarta: Sinai Grafido, 2009)

Azizah al-Hibri, dkk. *Wanita dalam Masyarakat Indonesia*, (Yogyakarta: Sunan Kalijaga, 2001)

Fatima Mernissi, *Wanita Di dalam Islam* (Bandung : Pustaka, 1994), hlm. xix

Gaib Hakiki, Sugeng Supriyanto, Asnita Ulfah, dkk. *Profil Perempuan Indonesia 2019*, (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2019)

Hanny Dewanti, *The Great Muslimah*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2019)

Hardjito Notopuro, S.H., *Peranan Wanita dalam Masa Pembangunan Indonesia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1979)

Jane C. Ollenburger, *Sosiologi Wanita*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

Khrishnanda Wijaya Mukti, *Wacana Buddha Dharma*, (Jakarta: Yayasan Dharma Pembangunan & Ekayana Buddhist Centre, 2003)

Mahathera Piyadasi, *Spektrum Ajaran Buddha*, (Jakarta: Bintang Baru Indonesia Perkasa Jaya, 2003)

Mohd Uzir Mahidin, *Penemuan Utama Banci Penduduk dan Kerumahan Malaysia*, (Putrajaya: Jabatan Perangkaan Malaysia, 2022)

Mufidah Ch. M.Ag., *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008)

Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988)

N. Gregory Mankiw, *Pengantar Teori Ekonomi Makro Edisi 3*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006)

Pejabat Daerah dan Tanah Kuala Selangor, *Sejarah Kuala Selangor*, (Selangor: Pustaka Ilmu Penulis, 2019)

Siti Fatimah Abdul Rahman, *Pemartabatan Wanita di Malaysia*, (Kuala Lumpur: IKIM, 2000)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabata: 2008)

Suharno dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2011)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983)

Suwandi dan Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi Baru*, (Jakarta: Media Pustaka Phoenix, 2007)

Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)

Yeni Huriani, *Pengetahuan Fundamental Tentang Perempuan*, (Bandung: Lekkas, 2021)

## **B. Jurnal**

Andi Hakiki dan M. Fath Mahsuri, “Seksisme sebagai Moderator Hubungan Sense of Community dan Kinerja Mahasiswa Organisatoris”, *dalam Jurnal Cognicia, Vol 9, Nomor 2*, (2021)

Andik Wijaya, Jeny Harianto dan Mettadewi Wong, “Kajian Agama Buddha Tentang Perlindungan Perempuan”, *dalam Jurnal Dhammavicaya Volume IV Nomor 2*, (2020)

Azizan Binti Zainuddin dan Kartini Khalid, “Konsep Mengarusperanakan Gender: Kajian Wanita dalam Pekerjaan di Malaysia”, *dalam Jurnal Administrative Science, Vol 15, Nomor 1*, (2018)

Hakiki dan Mahsuri, “Seksisme sebagai moderator hubungan sense of community dan kinerja mahasiswa organisatoris”, *dalam Jurnal Cognicia, Vol 9, Nomor 2*, (2021)

Julia Kumala Asri dan Katon Galih, “Eksistensi Kuli Panggul Perempuan di pasar Pabean Surabaya Ditengah Maraknya

Budaya seksisme”, *dalam Jurnal Studi Gender, Vol 1, Nomor 1, (2022)*

Lola Utama Sitompul, “Sexist Hate Speech terhadap Perempuan di Media: Perwujudan Patriarki di Ruang Publik”, *dalam Jurnal Masyarakat & Budaya, Vol. 17, Nomor 3, (2015)*

Mohamed Mansor Abdullah, “Konsep Malu dan Segan Orang Melayu Berdasarkan Hikayat Melayu Lama”, *dalam Psikologi Melayu, Vol 1, Nomor 1, (1993)*

Nor Hashimah Jalaluddin, Seksis atau Sosialisasi: Satu Interpretasi Makna Berdasarkan Peribahasa Melayu, *Rampak Serantau 7, 2000*

Putri Miftahul Jannah, “Pelecehan Seksual, Seksisme dan Pendekatan Bystander”, *dalam Jurnal Psikologi, Vol 2, Nomor 1, (2021)*

Viky Mazaya, “Kesetaraan Gender dalam Perspektif Sejarah Islam”, *Jurnal Sawwa, Vol.9, (2014)*

Wakirin, “Wanita Karir dalam Perspektif Islam, *Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar, Vol. 4 No. 1, (2017)*

Winda Junita Ilyas, “Perempuan dan Korupsi: Seksisme dalam Pemberitaan Media Online”, *dalam Jurnal Budaya & Masyarakat, Vol 17 No.3, (2015)*

Yoanda Pragita Sihombing, “Isu Seksisme Komunikasi Visual dalam Bingkai Semiotika”, *dalam Jurnal Inovasi, Vol 10, Nomor 1, (2022)*

### **C. Artikel koran**

Charles Chau “Malaysian Priorities Safety of Employees Working From Home”, *Harian Metro, 1 November 2021, Bagian Opini.*

Faezah Muda. “Cuti Bersalin 98 Hari, Paterniti 7 Hari, Waktu Kerja 45 Jam Seminggu Ditangguh”, *Sinarplus, 27 Agustus 2022, Bagian Semasa.*

Media Baharu. “Selangor punyai Bilangan Penduduk Tertinggi dalam Negara”, *Berita RTM, 11 Juli 2022, Bagian Semasa.*

#### D. Website

Berita Malaysia,”Akta Kerja 1955: Pembayaran Gaji & Hak Pekerja Wanita Malaysia”, <https://mypt3.com/akta-kerja>, Diakses pada 20 Oktober 2022.

Datuk Seri M. Saravanan, “Sidang Media Penguatkuasaan Akta Kerja 1995 (Pindaan) 2022”, Astro Awani, <https://www.youtube.com/watch?v=zZwVVvwTJg> Diakses pada 20 Oktober 2022.

EduNitas, Lembah Klang, [http://p2k.unaki.ac.id/en3/2-2878-2775/Klang-Valley\\_101587\\_p2k-unaki.html](http://p2k.unaki.ac.id/en3/2-2878-2775/Klang-Valley_101587_p2k-unaki.html), Diakses pada 9 Oktober 2022.

EduNitas,Selangor,[http://p2k.unaki.ac.id/en3/2-2878-2775/Selangor\\_16939\\_stipsi\\_p2k-unaki.html](http://p2k.unaki.ac.id/en3/2-2878-2775/Selangor_16939_stipsi_p2k-unaki.html), Diakses pada 24 Oktober 2022.

Glam, 4 Organisasi NGO Wanita Malaysia Anda Perlu Kenali, <https://glam.my/gaya-hidup/4-organisasi-ngo-wanita-malaysia-anda-perlu-kenali/>, Diakses pada 21 Oktober 2022.

Info Sekolah, Negeri Selangor, <https://infosekolah.net/Selangor>, Diakses pada 24 Oktober 2022.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Diakses melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Seksisme>, 6 Oktober 2022.

Laman web rasmi Kementerian Sumber Manusia, [www.mohr.gov.my](http://www.mohr.gov.my), Diakses pada 17 Oktober 2022.

Laman Web Rasmi Majlis Keselamatan Negara, Pindaan RUU Kerja Tetapkan Cuti Paterniti Tujuh Hari Bekerja, <https://www.mkn.gov.my/web/ms/2022/03/22/pindaan-ruu-kerja-tetapkan-cuti-paterniti-tujuh-hari-bekerja/>, Diakses pada 22 Oktober 2022.

Merriam-Webster Dictionary, “Sexism”, <https://www.merriam-webster.com/dictionary/sexism>, Diakses pada 29 Oktober 2022.

The Economist, The Reflexive Sexism of Malaysia’s beaurecasts, <https://www.economist.com/asia/2020/04/30/the-reflexive-sexism-of-malaysias-bureaucrats>, Diakses pada 21 Oktober.

UIN Sultan Syarif Kasim Riau repository, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/36462>, Diakses pada 12 Oktober 2022.

UIN Sultan Syarif Kasim Riau Repository, <http://repository.uin-suska.ac.id/2648/>, Diakses pada 29 Oktober 2022.

Universitas Darussalam, Gondor, Syubhat dalam Sudut Pandang Ulama, 5 Oktober 2019, <http://pm.unida.gontor.ac.id/syubhat-dalam-sudut-pandang-ulama/>, Diakses pada 22 Oktober 2022, pada jam 13:44 WIB

Wiki Impact, 9 Organisations Empowering Woman In Malaysia, 9 September 2021, <https://www.wikiimpact.com/9-organisations-empowering-women-in-malaysia/>, Diakses pada 21 Oktober 2022.

Woman Aid's Organisation, Pindaan Akta Kerja: 12 Cadangan Penambahbaikan, <https://wao.org.my/pindaan-akta-kerja-12-cadangan-penambahbaikan/>, Diakses pada 20 Oktober 2022.

#### **E. Weblog**

Hasil Ayob Blog, Ringkas Tentang Daerah Klang, 8 Oktober 2020, <https://hasliayob.com/tentang-daerah-klang-yang-perlu-anda-tahu/>.

#### **F. Wawancara**

Hasil wawancara dengan Cik Farah pekerja perempuan Muslim di Klang, Selangor.

Hasil wawancara dengan Cik Ilyani pekerja perempuan Muslim di Klang, Selangor.

Hasil wawancara dengan Cik Sabrina pekerja perempuan Muslim di Klang, Selangor.

Hasil wawancara dengan Ms. Jia pekerja perempuan Buddha di Klang, Selangor.

Hasil wawancara dengan Ms. Yi Ting pekerja perempuan Buddha di Klang, Selangor.

Hasil wawancara dengan Ms. Yi Wen pekerja perempuan Buddha di Klang, Selangor.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama/Nim : Anis Aqilah Binti Hamit/170302023  
Tempat/Tgl. Lahir : Shah Alam Selangor/ 2 September 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Agama : Islam  
Kebangsaan/Suku : Melayu  
Status : Belum Menikah  
Alamat : Lot 4059 Jalan Kerayong, Bukit Kapar,  
42200 Kapar, Klang, Selangor, Malaysia

Orang Tua  
Nama Ayah : Hamit Bin Sahli  
Nama Ibu : Fara Suhana Binti Masuon  
Alamat : Lot 4059 Jalan Kerayong, Bukit Kapar,  
42200 Kapar, Klang, Selangor, Malaysia

Pendidikan  
SD/MI : Sekolah Kebangsaan Bukit Kapar, Selangor  
Sekolah Rendah Agama Bukit Kapar, Selangor  
SMA/MA : Sekolah Agama Menengah Nurul Iman, Selangor  
Sekolah Agama Menengah Tinggi Sultan  
Hishamuddin, Kampung Jawa, Selangor  
PT : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh,

Penulis  
Anis Aqilah Binti Hamit

## DAFTAR LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-2549 /Un.08/FUF.I/PP-00.9/10/2022  
Lamp : -  
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Cik Sabrina
2. Cik Ilyani
3. Cik Farah
4. Ms. Koek Jia Mei
5. Ms. Ng Yi Wen
6. Ms. Ng Yi Ting

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ANIS AQILAH BINTI HAMIT / 170302023**  
Semester/Jurusan : XI / Studi Agama-Agama  
Alamat sekarang : Malaysia

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Dampak Seksisme terhadap Perempuan Muslim dan Buddha dalam Mendapatkan Pekerjaan di Klang, Selangor.***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 12 Oktober 2022  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,

**Lampiran 3 Tabel Informan pekerja Muslim dan Buddha di  
Klang, Selangor**

No	Informan	Status	Profesi
1.	Sabrina Binti Rosli	Perempuan Muslim	Akuntan
2.	Nur Ilyani Binti Mohd Amri	Perempuan Muslim	Asisten Dokter
3.	Farah Nadira Binti Roslan	Perempuan Muslim	Sukarelawan
4.	Koek Jia Mei	Perempuan Buddha	Operator
5.	Ng Yi Wen	Perempuan Buddha	Guru
6.	Ng Yi Ting	Perempuan Buddha	Pegawai Sipil



Lampiran 3 Wawancara dengan Cik Sabrina pada 9 Oktober 2022



Lampiran 4 Wawancara dengan Cik Ilyani pada 9 Oktober 2022



Lampiran 5 Wawancara dengan Cik Farah pada 17 Oktober 2022



Lampiran 6 Wawancara dengan Ms. Jia pada 13 Oktober 2022



Lampiran 7 Wawancara dengan Ms. Yi Wen pada 14 Oktober 2022

